



**MOTIVASI DAN KEMAMPUAN MENGELOLA
KOPERASI DALAM MENINGKATKAN
KEBERHASILAN USAHA**

(STUDI KASUS KOPERASI WANITA SEKAR KARTINI JEMBER)

*MOTIVATION AND MANAGING ABILITY OF COOPERATIVE IN
IMPROVING BUSSINESS PERFORMANCE
(CASE STUDIES ON KOPERASI WANITA SEKAR KARTINI JEMBER)*

SKRIPSI

Oleh :

Eva Rosiana Dewi
NIM. 070810291170

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI
2015**



**MOTIVASI DAN KEMAMPUAN MENGELOLA
KOPERASI DALAM MENINGKATKAN
KEBERHASILAN USAHA**

(STUDI KASUS KOPERASI WANITA SEKAR KARTINI JEMBER)

***MOTIVATION AND MANAGING ABILITY OF COOPERATIVE IN
IMPROVING BUSSINESS PERFORMANCE
(CASE STUDIES ON KOPERASI WANITA SEKAR KARTINI JEMBER)***

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Oleh :

Eva Rosiana Dewi
NIM. 070810291170

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI
2015**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER-FAKULTAS EKONOMI

SURAT PERNYATAAN

Nama : Eva Rosiana Dewi
NIM : 070810291170
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Sumber Daya Manusia
Judul : Motivasi dan Kemampuan Mengelola Koperasi dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada instansi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus saya junjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 15 Januari 2015

Yang Menyatakan,

Eva Rosiana Dewi
NIM. 070810291170

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Motivasi dan Kemampuan Mengelola Koperasi dalam
Meningkatkan Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Koperasi
Wanita Sekar Kartini Jember)

Nama Mahasiswa : Eva Rosiana Dewi

NIM : 070810291170

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Sumber Daya Manusia

Disetujui Tanggal : 15 Desember 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Agus Priyono, M.M.

NIP. 19601016 198702 1 001

Drs. Sunardi, M.M.

NIP. 19530403 198503 1 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi
S1-Manajemen

Dr. Ika Barokah Suryaningsih, M.M

19780525 200312 2 002

PENGESAHAN

Motivasi dan Kemampuan Mengelola Koperasi dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : **Eva Rosiana Dewi**

NIM : **070810291170**

Jurusan : **Manajemen**

Konsentrasi : **Manajemen Sumber Daya Manusia**

Telah dipertahankan di depan tim penguji pada tanggal : 28 Januari 2015

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dewi Prihatini S.E., M.M., Ph.D. : (.....)
NIP. 19690329 199302 2 001

Sekretaris : Chairul Saleh S.E., M.Si. : (.....)
NIP. 19690306 199903 1 001

Anggota : Dr. Diah Yulisetiari M.Si. : (.....)
NIP. 19610729 198603 2 001

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,



Dr. Moehammad Fathorrazi, S.E, M.Si

NIP. 196306141990021001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta Mama Sri Andayani dan Papa Yudianto Siswahyu, yang selalu mendukung, mendoakan, mendidik dan memberikan kasih sayang serta semangat;
2. Adikku Dwiqisan Satrio Bima Ferdianto dan kakaku Alm. Anik Tri Wulandari, yang selalu memberikan kasih sayang, semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini;
3. Nenekku Alm. Tuminah, yang selalu memberikan wejangan bermanfaat sampai akhir hayat beliau;
4. Calon suamiku Heri Efendi yang selalu mendukung, memotivasi dan memberikan kasih sayang serta mengajarkan banyak bersabar;
5. Keluarga besarku yang selalu mendukung dan memotivasi;
6. Sahabat – sahabatku Meta Filia, Sandi Ismoyo, Juwita Novi, Rifqi Raditya, R. Puji Astutik, Agung Rahadi, Eko Puji dan Ravyn Affandi yang selalu menemaniku dalam suka dan duka;
7. Teman-teman Fakultas Ekonomi Universitas Jember angkatan 2007;
8. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang tak ternilai harganya;
9. Dan Almamater tercinta Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

MOTTO

Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat

(Winston Churchill)

Betapa ringan jika langkah kita dilalui dengan doa dan senyuman, karena itu menggambarkan ketulusan hati yang kuat dalam menghadapi banyak hal

(Mario Teguh)

Pilih, jalani, berusaha, semangat, semakin sering kamu gagal semakin kamu tahu apa itu kehidupan, pelajari, perbaiki, bersyukurlah karna kamu terpilih, menghebatlah karena kamu penuh talenta

(Eva Rosiana Dewi)

RINGKASAN

Motivasi dan Kemampuan Mengelola Koperasi dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember);
Eva Rosiana Dewi; 070810291170; 2015; 96 Halaman; Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Perempuan merupakan salah satu unsur masyarakat yang mempunyai peran penting dan sentral dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga. Peran wanita sebagai tenaga kerja turut aktif dalam kegiatan ekonomi (mencari nafkah) di berbagai kegiatan sesuai dengan keterampilan dan pendidikan yang dimiliki serta lapangan pekerjaan yang tersedia. Motivasi salah satu aspek yang sangat penting dalam menentukan perilaku seseorang, termasuk perilaku kerja. Secara normatif pengelola (pengurus) dalam koperasi memiliki fungsi yang amat strategis yaitu bertindak sebagai pengusaha yang menjaga kesinambungan koperasi sebagai lembaga ekonomi yang efisien. Rendahnya kualitas dari pengurus koperasi disebabkan oleh berbagai faktor antara lain rendahnya kemampuannya sebagai seorang wirausaha dalam mengelola koperasi. Hanya dengan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan mempunyai daya saing tinggi, suatu masyarakat atau organisasi termasuk Koperasi dapat mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada. Variabel bebas pertama pada penelitian ini adalah motivasi, variabel bebas kedua adalah kemampuan mengelola dan keberhasilan usaha koperasi sebagai variabel terikat..

Penelitian ini adalah penelitian *explanatory research* atau penelitian eksplanatori. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 65 responden dengan menggunakan teknik sensus, karena jumlah populasi pada Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember kurang dari 100. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Motivasi berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember dan Kemampuan Mengelola berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember.

SUMMARY

Motivation and Managing Ability of Cooperative in Improving Business Performance (Case Studies on Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember); Eva Rosiana Dewi; 070810291170; 2015; 96 Pages; Department of Management, Faculty of Economics, University of Jember.

Women is one element of the people who had the role of the important and central to embody of family welfare. The role of women as workers actively in economic activity (earn a living) in various activities in accordance with the skills and education owned as well as job opportunities available. Motivation is one of the aspects that are very important in determining a person's behavior, including a work behavior. Normatively the managers (committee) has a very strategic which is action as an entrepreneur who protect continuity of cooperatives as institutions are economically efficient. The low quality of cooperative management was caused by various factors among others the low his ability as an entrepreneurial to managing cooperative. Only with human resources superior and has high competitiveness, a society or organization including cooperatives can to overcome the challenges and take advantage of the opportunities that prevail. The first independent variable in this study is a motivation, second independent variable is the managing ability and the business performance as dependent variable.

This study is explanatory research or explanatory study. The number of samples to this study about 65 respondents with using a census technique, because of the number population in Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember less than 100. The method of analysis data using multiple linear regression analysis. This study result indicates that, the motivation has influential significantly effect to business performance in Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember and the managing ability has influential significantly effect to the business performance in Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Motivasi dan Kemampuan Mengelola Koperasi dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada.

1. Dr. Moehammad Fathorrazi, S.E, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Dr. Handriyono, S.E., M.Si selaku ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Drs. Agus Priyono M.M selaku Dosen Pembimbing I dan Drs. Sunardi M.M selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.
4. Dosen Jurusan Manajemen yang telah bersedia membagi ilmu pengetahuan dan memotivasi diri ini untuk menggali ilmu lebih dalam lagi.
5. Keluargaku tercinta Mama Sri Andayani, Papa Yudianto Siswahyu, Adik Dwiqisan Satrio Bima Ferdianto dan Kakak Alm. Anik Tri Wulandari yang senantiasa memberikan do'a, dukungan, dan semangat tiada batas.
6. Keluarga besar Mbah Kakung Mulyanto dan Mbah Putri Sri Rahayu yang senantiasa mendorong untuk melebihi batas kemampuan.
7. Keluarga besar Mbah Kliwat dan Alm. Mbah Tuminah yang selalu memotivasi, membimbing, mendoakan dan memberikan kasih sayang
8. Tunanganku Heri Efendi yang selalu memberikan dukungan, semangat dan perhatiannya.

9. Sahabat-sahabatku Ari Setyawan, Meta Filia, Sandi Ismoyo, Juwita Novi, Arystania Elvira, Rifqi Raditya, R. Puji Astutik, Agung Rahadi, Eko Puji, Ravyn Affandi, Uly Lativa, dan Eko Prasetyo Tamyizi yang selalu memberikan bantuan, semangat serta dukungan untuk lancarnya mengerjakan skripsiku.
10. Teman-Teman Manajemen 2007 Ginanjar Pria Utama, Novendi Pratama, Gigih Agam Nuraga, Amanda Dit, Arief Bhakti Anggara, Ahmad Dwi Efendi, Teja Yuwana Putra, Rahmat Choirudin, kita berjuang bersama dalam melawan kemalasan, semangat ya kawan. Semoga sukses selalu.
11. Dan semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 15 Januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
RINGKASAN.....	vii
SUMMARY.....	viii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
2. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Koperasi.....	8
2.1.2 Motivasi.....	9
2.1.3 Kemampuan Mengelola Koperasi.....	16
2.1.4 Keberhasilan Mengelola Koperasi.....	18
2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	21
2.3 Kerangka Konseptual.....	23
2.4 Hipotesis Penelitian.....	23

3. METODE PENELITIAN	24
3.1 Rancangan Penelitian	24
3.2 Populasi dan Sampel	24
3.2.1 Populasi.....	24
3.2.2 Sampel.....	24
3.3 Jenis dan Sumber Data	25
3.4 Metode Pengumpulan Data	25
3.5 Identifikasi Variabel	25
3.6 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran Variabel	25
3.6.1 Definisi Operasional Variabel.....	25
3.6.2 Skala Pengukuran.....	28
3.7 Metode Analisis Data	29
3.7.1 Uji Validitas	29
3.7.2 Uji Reliabilitas	30
3.7.3 Analisis Regresi Berganda	30
3.7.4 Uji Asumsi Klasik.....	31
3.7.5 Uji Hipotesis	32
3.8 Kerangka Pemecahan Masalah	35
4. HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Gambaran Umum Koperasi Wanita Sekar Kartini	37
4.1.1 Struktur Organisasi Koperasi Wanita Sekar Kartini.....	39
4.1.2 Macam Usaha Wanita Sekar Kartini.....	46
4.2 Analisis Deskriptif Karakteristik Responden Penelitian	47
4.2.1 Deskripsi Umur Responden	47
4.2.2 Deskripsi Pendidikan Terakhir Responden.....	48
4.2.3 Deskripsi Jabatan Responden	48
4.3 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	49
4.3.1 Deskripsi Penilaian Responden pada Variabel Motivasi (X_1)	49
4.3.2 Deskripsi Penilaian Responden pada Variabel Kemampuan Mengelola Koperasi (X_2).....	49

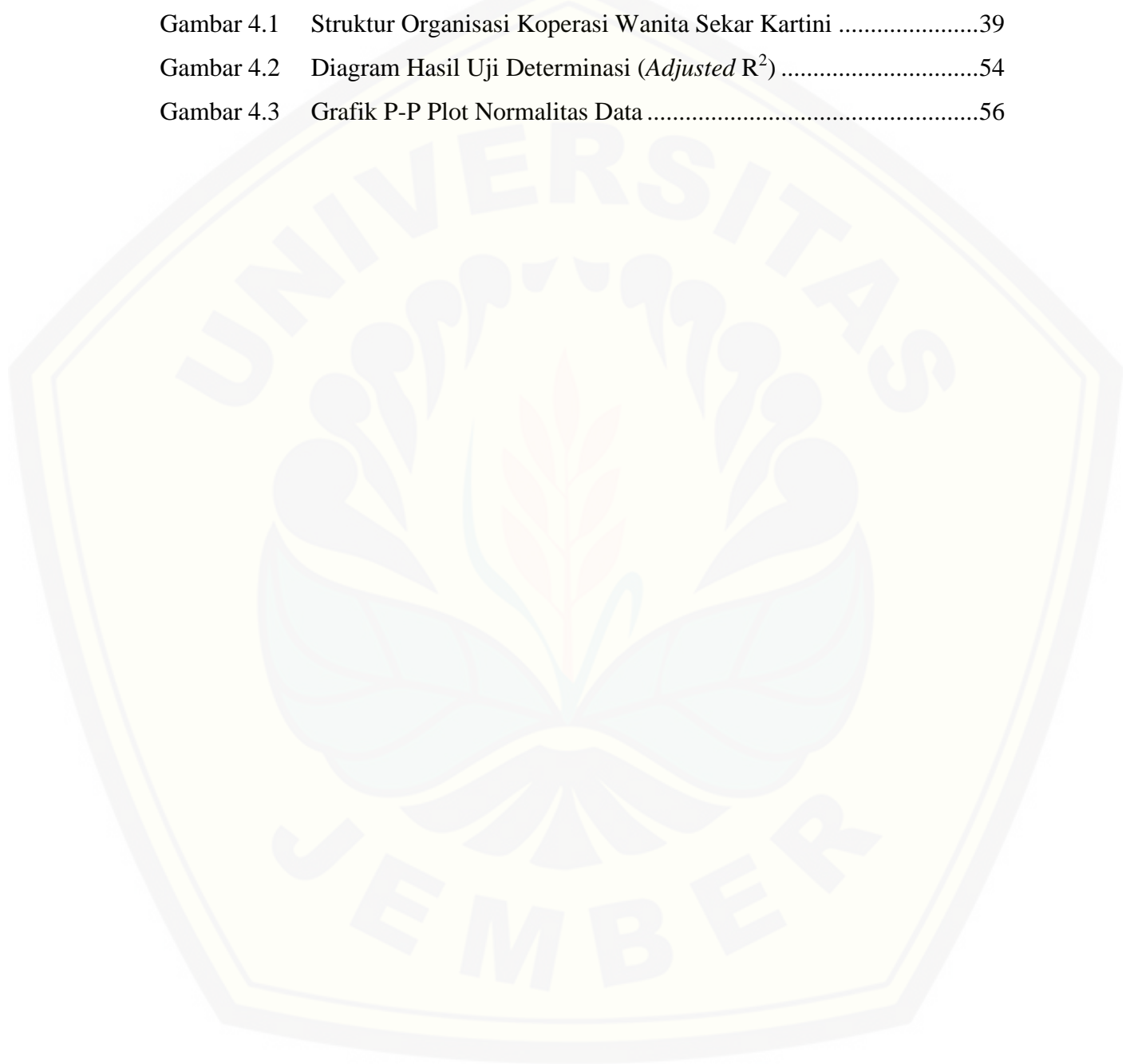
4.3.3 Deskripsi Penilaian Responden pada Keberhasilan Usaha Koperasi (Y).....	50
4.4 Pengujian Instrumen Penelitian	51
4.4.1 Uji Validitas	51
4.4.2 Uji Reliabilitas	52
4.5 Analisis Regresi Linier Berganda.....	53
4.5.1 Uji Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	54
4.6 Uji Asumsi Klasik	55
4.6.1 Uji Normalitas.....	55
4.6.2 Uji Multikolinieritas.....	56
4.6.3 Uji Autokorelasi.....	57
4.6.4 Uji Heteroskedastisitas.....	57
4.7 Uji Hipotesis	58
4.7.1 Uji F (Uji Simultan)	58
4.7.2 Uji t (Uji Parsial).....	59
4.8 Pembahasan.....	60
4.8.1 Pengaruh Motivasi (X_1) terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi (Y)...	60
4.8.2 Pengaruh Kemampuan Mengelola Koperasi (X_2) terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi (Y).....	61
4.8.3 Pengaruh Motivasi (X_1) dan Kemampuan Mengelola Koperasi (X_2) terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi (Y)	62
5. KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 4.1	Wilayah Kerja dan Penanggung Jawab Kelompok (PJK).....	44
Tabel 4.2	Deskripsi Umur Responden.....	47
Tabel 4.3	Deskripsi Pendidikan Terakhir Responden	48
Tabel 4.4	Deskripsi Jabatan Responden	48
Tabel 4.5	Penilaian Responden pada Variabel Motivasi (X_1).....	49
Tabel 4.6	Penilaian Responden pada Kemampuan Mengelola Koperasi (X_2)	50
Tabel 4.7	Penilaian Responden pada Variabel Keberhasilan Usaha Koperasi (Y).....	51
Tabel 4.8	Uji Validitas Variabel.....	52
Tabel 4.9	Hasil Uji Reliabilitas	52
Tabel 4.10	Persamaan Regresi.....	53
Tabel 4.11	Hasil Uji Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	54
Tabel 4.12	Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	55
Tabel 4.13	Hasil Uji Multikolinieritas.....	57
Tabel 4.14	Hasil Uji Autokorelasi.....	57
Tabel 4.15	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	58
Tabel 4.16	Hasil Uji F (Uji Simultan)	57

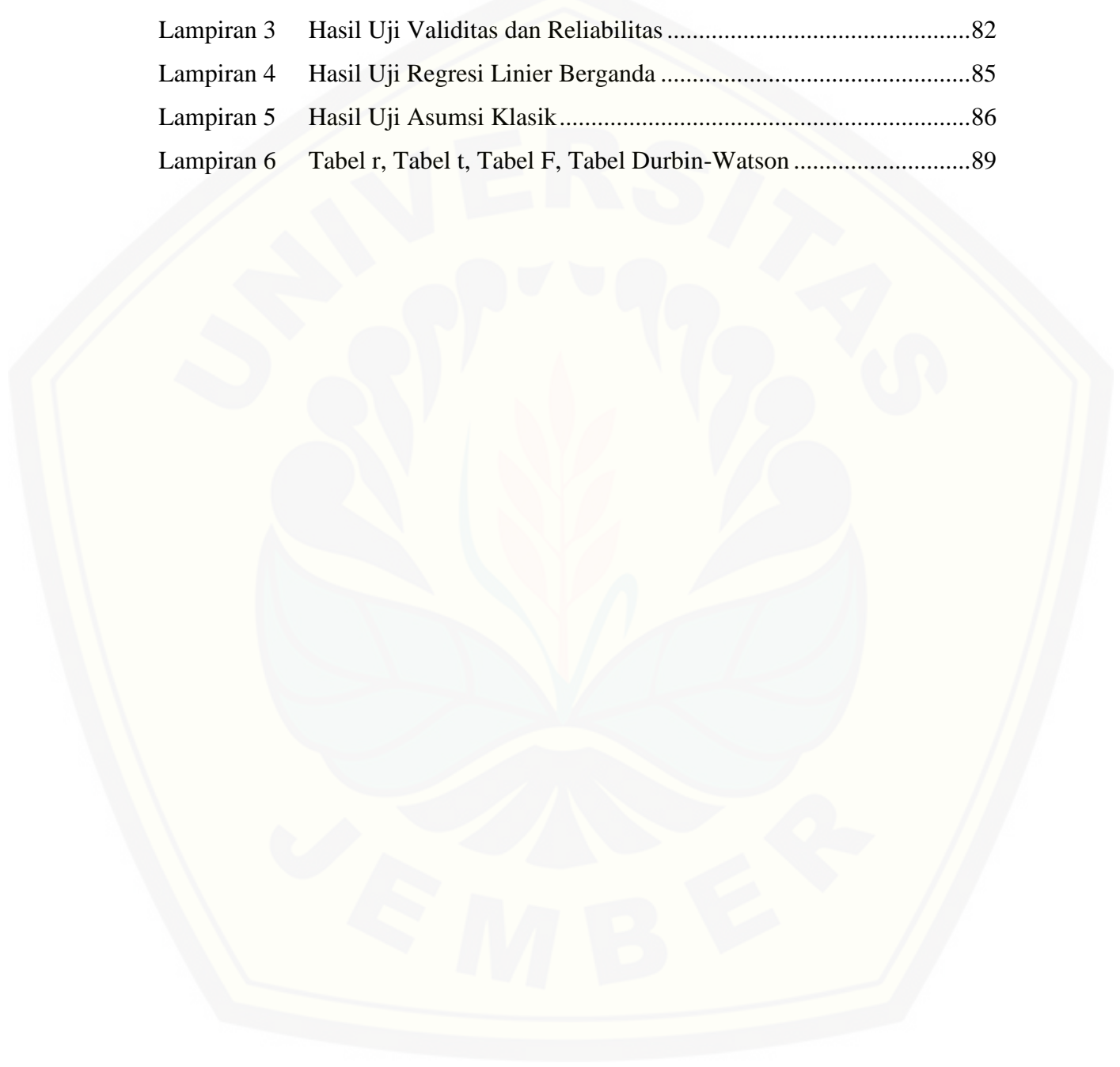
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	23
Gambar 3.1	Kerangka Pemecahan Masalah	35
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Koperasi Wanita Sekar Kartini	39
Gambar 4.2	Diagram Hasil Uji Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	54
Gambar 4.3	Grafik P-P Plot Normalitas Data	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian.....	67
Lampiran 2	Rekapitulasi Hasil Kuesioner Penelitian	72
Lampiran 3	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	82
Lampiran 4	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	85
Lampiran 5	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	86
Lampiran 6	Tabel r, Tabel t, Tabel F, Tabel Durbin-Watson	89



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perempuan merupakan salah satu unsur masyarakat yang mempunyai peran penting dan sentral dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu kebutuhan tersebut sepatutnya diberi kesempatan untuk ikut menjamin ketahanan ekonomi dasar keluarga melalui peningkatan akses termasuk sumber daya ekonomi. Peran wanita sebagai tenaga kerja turut aktif dalam kegiatan ekonomi (mencari nafkah) di berbagai kegiatan sesuai dengan keterampilan dan pendidikan yang dimiliki serta lapangan pekerjaan yang tersedia. Bekerja menjadi bagian dari perjalanan hidup yang tak bisa dipisahkan dari seorang manusia baik laki-laki maupun wanita. Sumbangan wanita dalam pembangunan ekonomi saat ini terlihat dengan banyaknya partisipasi wanita dalam angkatan kerja.

Pemerintah dan berbagai pihak terus memberi dukungan kuat pada kegiatan pemberdayaan kaum perempuan di Indonesia. Salah satu kegiatan pemberdayaan perempuan yang dilakukan melalui sektor ekonomi adalah usaha koperasi. Koperasi yang selama ini dikenal sebagai pilar dari perekonomian bangsa merupakan pilihan tepat bagi kaum perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga maupun kelompoknya. Saat ini telah dikibarkan Peningkatan Program Perempuan Keluarga Sehat dan Sejahtera (PERKASSA) yang fokus dalam memberikan dukungan bagi kaum perempuan, dan juga yang melakukan usaha pada skala mikro. Koperasi yang memiliki usaha kecil, mikro dan menengah yang bagus diharapkan akan mampu bersaing. Pemerintah berperan serta dalam membangun sinergi pemberdayaan kaum perempuan, Kementerian Koperasi dan UKM dalam melakukan upaya memberi dukungan penguatan kepada kaum perempuan melalui koperasi, mengajak berbagai pihak untuk bersinergi. Yakni dengan mengundang lembaga-lembaga non pemerintah, salah satunya Yayasan Dana Sejahtera Mandiri (DAMANDIRI) untuk bisa ikut serta secara aktif membangun koperasi. Sinergi ini bertujuan untuk memberdayakan pengusaha perempuan skala mikro, meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam bidang manajemen usaha dan pengelolaan keuangan, serta memperkuat peran dan

posisi Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam Koperasi (KSP/USP-Koperasi) dalam mendukung upaya perluasan kesempatan kerja dan pengentasan kemiskinan.

Pendirian koperasi pada umumnya dilandasi oleh adanya masalah ekonomi bersama yang dihadapi oleh sekelompok masyarakat yang pada umumnya datang dari golongan ekonomi lemah. Mereka menyadari bahwa secara sendiri-sendiri tidak akan mampu berbuat banyak dalam memecahkan masalah ekonomi yang mereka hadapi. Melalui berkoperasi justru permasalahan ekonomi dapat dipecahkan secara bersama-sama. Maka dengan munculnya ide pembuatan koperasi, kaum wanita ingin mendirikan koperasi yang diperuntukkan khusus kaum wanita. Secara normatif pengelola (pengurus) dalam koperasi memiliki fungsi yang amat strategis yaitu bertindak sebagai pengusaha yang menjaga kesinambungan koperasi sebagai lembaga ekonomi yang efisien. Rendahnya kualitas dari pengurus koperasi disebabkan oleh berbagai faktor antara lain rendahnya kemampuannya sebagai seorang wirausaha dalam mengelola koperasi. Hal ini yang mengakibatkan proses manajemen koperasi lemah sehingga arah dan tujuan yang hendak di capai koperasi tidak bisa diraih terutama dalam peningkatan perkembangan usaha dari koperasi.

Koperasi wanita setelah berdiri akan menghadapi berbagai tantangan antara lain mereka dihadapkan pada suatu kondisi persaingan yang sangat ketat, beberapa Koperasi Simpan Pinjam (KSP), perbankan baik milik negara maupun milik swasta. Mereka menawarkan bunga pinjaman yang lebih kecil dan memberikan jumlah modal yang cukup besar, belum lagi ditambah dengan kemampuan SDM yang dimiliki koperasi wanita sangat terbatas seperti pengelolaan bidang kelembagaan, keuangan dan tata-kelola usaha. Koperasi wanita sudah sepatutnya diberi apresiasi karena kerasnya tantangan selama ini mereka mampu bersaing dan bertahan tetap berdiri kokoh menghadapi persaingan yang sangat ketat.

Kaum perempuan juga memiliki motivasi untuk mendirikan suatu perkumpulan, kelompok-kelompok bersama-sama kaumnya agar dapat memperkuat ekonomi keluarganya. Kaum perempuan juga memiliki rasa yang tidak kalah untuk bersaing dengan kaum laki-laki untuk sukses sehingga mereka dapat memotivasi diri sendiri dan mengolah usaha atau perkumpulan-perkumpulan yang mereka bentuk untuk semakin sukses. Kondisi yang seperti itu memunculkan suatu ide dari kepedulian untuk mendirikan suatu koperasi yang tidak bertolak dari persaingan bebas, melainkan kebersamaan yang dilandasi oleh rasa gotong-royong. Motivasi salah satu aspek yang sangat penting dalam menentukan perilaku seseorang, termasuk perilaku kerja. Motivasi dapat diartikan sebagai faktor-faktor yang mengarahkan dan mendorong perilaku atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk usaha yang keras atau lemah (Marihhot, 2002:320). Pentingnya motivasi karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal. Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mengarahkan daya dan potensi bawahan, agar mau bekerjasama secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan.

Keberhasilan suatu koperasi dapat dilihat dari sisi anggota maupun usaha koperasi. Dari sisi anggota, koperasi dapat mencapai keberhasilan apabila terdapat efek ekonomis, efek harga dan efek biaya. Seperti yang diungkapkan oleh Partadiredja (1995:9) “Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu koperasi adalah manajemen”, dengan kata lain berhasil tidaknya koperasi sangat tergantung pada kemampuan manajemen, yang dalam hal ini dapat dilaksanakan oleh pengurus ataupun oleh manajer. Anggota koperasi merupakan pengguna jasa koperasi sekaligus pemilik koperasi. Sebagai pengguna jasa koperasi, anggota koperasi mempersoalkan kontinuitas pengadaan kebutuhan barang maupun jasa, menguntungkan atau tidak pelayanan koperasi dibandingkan dengan penjual atau pembeli di luar koperasi. Partisipasi anggota menentukan keberhasilan koperasi. Sedangkan tingkat partisipasi anggota dipengaruhi oleh besarnya nilai manfaat pelayanan koperasi secara utilitarian dan normatif. Motivasi utilitarian sejalan dengan kemanfaatan ekonomis. Pemanfaatan ekonomis adalah insentif berupa

pelayanan barang dan jasa oleh koperasi yang efisien, atau adanya pengurangan biaya, atau pengurangan harga menguntungkan serta penerimaan SHU baik berupa uang tunai maupun barang. Koperasi merupakan sebuah badan usaha yang kelahirannya dilandasi oleh pikiran-pikiran sekumpulan orang. Oleh karena itu, koperasi tidak boleh terlepas dari efisiensi usahanya walaupun tujuan utamanya adalah menyejahterakan anggota. Ukuran kemanfaatan ekonomis merupakan manfaat ekonomi yang pengukurannya dihubungkan dengan teori efisiensi, efektivitas, serta waktu terjadinya transaksi atau diperolehnya manfaat koperasi. Efisiensi adalah penghematan *input* yang diukur dengan cara membandingkan *input* anggaran atau yang seharusnya dengan *input* realisasi atau yang sesungguhnya. Pada arena persaingan global yang semakin ketat, eksistensi individu, masyarakat ataupun organisasi akan ditentukan oleh keunggulan daya saing yang berkesinambungan. Hanya dengan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan mempunyai daya saing tinggi, suatu masyarakat atau organisasi termasuk koperasi dapat mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada.

Koperasi Wanita Sekar Kartini merupakan salah satu koperasi wanita di daerah Kabupaten Jember yang cukup berhasil. Berdiri pada tanggal 21 April tahun 1979, dirintis oleh sekelompok ibu rumah tangga yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu-ibu khususnya dan masyarakat umumnya. Sehingga gambaran keadaannya bisa diambil sebagai contoh bagaimana koperasi seharusnya dijalankan. Ditengah krisis 1998 Koperasi Wanita Sekar Kartini tetap bertahan karena pengelolaan manajemen yang baik serta menjunjung tinggi kesejahteraan anggotanya. Koperasi Wanita Sekar Kartini tetap menjaga eksistensinya meskipun banyak koperasi lain yang berdiri. Koperasi Wanita Sekar Kartini bisa tetap bertahan meskipun banyak pesaing dan bank maupun *non-bank* yang memiliki visi dan misi yang sama dengan Koperasi Wanita Sekar Kartini.

Koperasi Wanita Sekar Kartini memiliki keanggotaan yang dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 15-35 orang. Kelompok-kelompok ini terdiri dari anggota dalam satu wilayah. Sampai saat ini terdapat 54 kelompok dalam diri Koperasi Wanita Sekar Kartini. Kelompok-kelompok ini dibagi untuk memudahkan koordinasi antara anggota dengan pengurus yang ada, sehingga

hubungan pun tidak carut-marut dan tetap dapat terkontrol. Setiap kelompok koperasi, memiliki susunan pengurus sendiri, antara lain penanggung jawab kelompok (PJK), sekretaris, dan bendahara. Mereka bertanggung jawab terhadap kelompok yang mereka pimpin dan bertugas untuk melaporkan segala hal dari pengurus ke anggota atau sebaliknya. PJK, bendahara, dan sekretaris bertugas untuk mengoordinasikan kelompok agar tetap aktif dalam kegiatan koperasi.

Berbagai upaya perbaikan yang dilakukan Koperasi Wanita Sekar Kartini, telah membuahkan hasil. Kopwan yang berangkat dengan modal awal Rp 405.000,00 itu kini assetnya telah menjadi Rp 170.000.000,00. Koperasi Wanita Sekar Kartini didirikan dengan maksud untuk memerangi rentenir dan bermula dari kelompok arisan yang terdiri dari 10 perempuan itu, kini telah berkembang berlipat-lipat dari awalnya, pada saat ini usaha tersebut telah berkembang tidak hanya simpan pinjam. Koperasi Wanita Sekar Kartini juga memiliki toko yang sudah bisa disebut swalayan. Pada tahun 2007 Koperasi Wanita Sekar Kartini menambah satu unit usaha yaitu salon kecantikan, bahkan pada tahun 2009 membuka usaha warnet dengan nilai investasi sekitar Rp 125.000.000,00. Sehingga sudah sewajarnya, bila penghargaan sebagai koperasi berprestasi tingkat nasional bisa diraihinya saat peringatan hari koperasi 2008, Harapannya, primer Puskowanjati yang berada di paling timur ini bisa terus berjaya dan menjadi pelopor di wilayahnya.

Koperasi Wanita Sekar Kartini juga telah mendapatkan prestasi yang membanggakan diantaranya mendapatkan penghargaan Bhakti Koperasi dari menteri koperasi UKM RI pada tahun 2004, mendapatkan penghargaan dari menteri Negara Koperasi dan UKM sebagai Koperasi pemasaran berprestasi pada tahun 2008 dan masih banyak lagi penghargaan yang diterima oleh Koperasi Wanita Sekar Kartini. Selain itu secara rutin Koperasi Wanita Sekar Kartini mengadakan kursus keterampilan untuk anggota dengan tujuan untuk memberdayakan anggota dan meningkatkan pengetahuan anggota.

Setiap tahun Koperasi Wanita Sekar Kartini selalu mengadakan pelatihan keterampilan ekonomi untuk anggotanya guna memotivasi serta memberikan pengetahuan untuk mengelola koperasi. Seperti tahun 2008, Koperasi Wanita Sekar

yang kini beranggotakan kurang lebih 827 perempuan ini telah menyelenggarakan pelatihan keterampilan *fayet*, tata rias, daur ulang sampah dan *bakery*, dari berbagai keterampilan yang telah diberikan kepada anggota tersebut, diantaranya telah bisa dilihat dan dirasakan hasilnya.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka timbul keinginan untuk mengkaji lebih dalam mengenai “Motivasi dan kemampuan mengelola koperasi dalam meningkatkan keberhasilan usaha ” khususnya pada Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijabarkan, dapat diidentifikasi beberapa hal sebagai berikut:

- a. Apakah motivasi mengelola koperasi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha koperasi wanita Sekar Kartini Jember?
- b. Apakah kemampuan mengelola koperasi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha koperasi wanita Sekar Kartini Jember?
- c. Apakah motivasi dan kemampuan mengelola koperasi secara simultan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha koperasi wanita Sekar Kartini Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijabarkan, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh motivasi mengelola koperasi terhadap keberhasilan usaha koperasi wanita Sekar Kartini Jember.
- b. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh kemampuan mengelola koperasi terhadap keberhasilan usaha koperasi wanita Sekar Kartini Jember.
- c. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh motivasi dan kemampuan mengelola koperasi secara simultan terhadap keberhasilan usaha koperasi wanita Sekar Kartini Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Bagi koperasi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pengurus dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan upaya memperbaiki, mempertahankan atau meningkatkan keberhasilan usaha koperasi terutama yang berkaitan dengan motivasi dan kemampuan mengelola koperasi.

b. Bagi akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya bahan kepustakaan dan mampu memberikan kontribusi pada teori, terutama yang berkaitan dengan motivasi dan kemampuan mengelola koperasi.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan informasi terhadap penelitian selanjutnya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Koperasi

Koperasi mempunyai kedudukan yang kuat dan sangat penting di dalam sistem perekonomian nasional Indonesia, karena koperasi merupakan soko guru perekonomian Indonesia, hal tersebut sebagaimana yang tercantum dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1 yang berbunyi “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”. Pasal tersebut secara implisit menunjukkan bahwa kedudukan koperasi sangat penting, karena koperasi merupakan badan usaha yang berdasarkan azas kekeluargaan tersebut. Koperasi diyakini dapat diandalkan untuk menopang perekonomian Indonesia. Koperasi memiliki misi sebagai stabilisator ekonomi di samping sebagai agen pembangunan, koperasi sebagai salah satu pelaku ekonomi nasional.

Krisis ekonomi yang melanda perekonomian nasional telah menyadarkan banyak pihak bahwa pengelolaan ekonomi yang mengandalkan perusahaan besar telah membuat rapuh basis ekonomi nasional. Banyak perusahaan besar yang mengalami stagnansi dan terpuruk usahanya ketika krisis moneter terjadi. Usaha kecil, menengah dan koperasi masih dapat bertahan dan menjadi tumpuan untuk berperan dalam menjalankan roda perekonomian nasional di tengah kondisi perekonomian nasional yang lemah.

Peran koperasi di dalam perekonomian nasional harus terus ditingkatkan sehingga koperasi benar-benar mampu menjalankan peranannya dalam menggerakkan ekonomi rakyat. Banyak faktor yang menyebabkan perkembangan usaha koperasi terkesan lambat (kecil) baik itu faktor yang bersumber dari intern koperasi sendiri maupun yang ekstern bersumber dari luar koperasi. Secara umum permasalahan yang timbul dalam pengembangan usaha koperasi berkaitan dengan empat hal yakni kualitas pengurus, partisipasi anggota, permodalan sendiri dan pengawasan.

Koperasi salah satu badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan (Undang-Undang No. 25 Tahun 1992). Koperasi dapat menjalankan kegiatannya dengan baik jika dilengkapi dengan alat-alat organisasi koperasi, sebagaimana pada bentuk-bentuk perusahaan lainnya. Alat organisasi koperasi selain menjadi pilar-pilar yang akan menentukan tumbuh dan runtuhnya koperasi juga merupakan suatu alat yang akan menentukan cara mencapai tujuan, serta tercapai atau tidaknya tujuan koperasi.

Perangkat organisasi koperasi yang terdiri dari Rapat anggota, Pengurus dan Pengawas merupakan beberapa alat koperasi yang memiliki peranan penting dalam kehidupan berkoperasi. Pengurus sebagai pengelola dalam hal ini sangat memiliki tanggung jawab yang besar terhadap seluruh anggota koperasi, karena pengurus yang dipilih oleh anggota dalam rapat anggota merupakan pengelola yang dipercaya untuk mengurus koperasi. Cakupan tugas pengelola koperasi meliputi pengelolaan organisasi koperasi maupun pengelolaan usaha koperasi.

Sonny Sumarsono (2003:60) yang menyatakan bahwa terdapat tiga syarat yang harus dimiliki oleh seorang pengelola (manajer/pengurus), yaitu: *Managerial skill*, *Technical skill* dan *Entrepreneur skill*. Selain dari *managerial skill* dan *technical skill*, *entrepreneur skill* merupakan salah satu keahlian yang penting dan harus dimiliki oleh pengurus dalam menjalankan usaha koperasi. Keahlian kewirausahaan merupakan salah satu keahlian yang sangat menunjang dalam proses pengembangan suatu unit usaha, karena tanpa jiwa wirausaha yang baik maka perkembangan usaha akan rendah.

2.1.2 Motivasi

Motivasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam menentukan perilaku seseorang, termasuk perilaku kerja. Untuk dapat memotivasi seseorang diperlukan pemahaman tentang bagaimana proses terbentuknya motivasi. Motivasi dapat diartikan sebagai faktor-faktor yang mengarahkan dan mendorong perilaku atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan

yang dinyatakan dalam bentuk usaha yang keras atau lemah (Marihhot, 2002: 320). Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mengarahkan daya dan potensi bawahan, agar mau bekerjasama secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. Pentingnya motivasi karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal (Malayu Hasibuan, 2000:140).

Menurut Sofyandi dan Garniwa (2007:101-109) tentang teori-teori tentang motivasi sebagai berikut.

a. Teori ERG

Alderfer dalam Sofyandi dan Garniwa (2007:106) mengungkapkan teori kebutuhan yang disebut teori ERG, tiga kelompok teori kebutuhan tersebut adalah.

- 1) *Existence*(Keberadaan)
- 2) *Relatednees*(Keterikatan)
- 3) *Growth*(Pertumbuhan)

Teori ERG juga mengungkapkan bahwa sebagai tambahan terhadap proses kemajuan pemuasan juga proses pengurangan keputusan. Yaitu, jika seseorang terus-menerus terhambat dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan menyebabkan individu tersebut mengarahkan pada upaya pengurangan karena menimbulkan usaha untuk memenuhi kebutuhan yang lebih rendah. Penjelasan tentang teori ERG Aldefer didasarkan pada sifat pragmatisme oleh manusia. Artinya, karena menyadari keterpimpinannya, seseorang dapat menyesuaikan diri dari kondisi obyektif yang dihadapinya dengan antara lain memusatkan perhatiannya pada hal-hal yang mungkin dicapainya. Penjelasan tentang teori ERG Aldefer menyediakan sarana yang penting bagi manajer tentang perilaku. Pada saat yang sama bias terdapat lebih dari satu jenis kebutuhan, apabila kebutuhan yang urutannya lebih tinggi terhambat pemenuhannya maka kebutuhan yang lebih rendah harus ditingkatkan pemenuhannya. Dan apabila pemenuhan yang lebih tinggi tingkatnya mengecewakan, maka akan timbul keinginan untuk meningkatkan pemenuhan atas kebutuhan yang lebih rendah.

Teori ERG Aldefer mengisyaratkan bahwa individu akan termotivasi untuk melakukan sesuatu guna memenuhi salah satu dari ketiga perangkat kebutuhan.

b. Teori Tiga Kebutuhan

Menurut David McClelland dalam Sofyandi dan Garniwa (2007:107) menjelaskan kebutuhan berprestasi sebagai suatu karakteristik kepribadian dan suatu hal yang penting dalam lingkungan perusahaan untuk memahami motivasi. Teori kebutuhan dari David McClelland ini memfokuskan dari tiga kebutuhan, yaitu.

1) Kebutuhan berprestasi (*Achievement Motivation*)

Kebutuhan berprestasi adalah motivasi untuk berprestasi, karena itu karyawan akan berusaha mencapai prestasi tertingginya, pencapaian tujuan tersebut bersifat realistis tetapi menantang, dan kemajuan dalam pekerjaan. Karyawan perlu mendapat umpan balik dari lingkungannya sebagai bentuk pengakuan terhadap prestasinya tersebut.

2) Kebutuhan berkuasa (*Power Motivation*)

Kebutuhan berkuasa adalah motivasi terhadap kekuasaan. Karyawan memiliki motivasi untuk berpengaruh terhadap lingkungannya, memiliki karakter kuat untuk memimpin dan memiliki ide-ide untuk menang. Ada juga motivasi untuk peningkatan status dan prestise pribadi.

3) Kebutuhan berafiliasi (*Affiliation Motivation*)

Kebutuhan akan Afiliasi adalah hasrat untuk berhubungan antar pribadi yang ramah dan akrab. Individu merefleksikan keinginan untuk mempunyai hubungan yang erat, kooperatif dan penuh sikap persahabatan dengan pihak lain. Individu yang mempunyai kebutuhan afiliasi yang tinggi umumnya berhasil dalam pekerjaan yang memerlukan interaksi sosial yang tinggi.

c. Teori hirarki kebutuhan

Kebutuhan hierarki yang diutarakan Abraham Maslow dalam Sofyandi dan Garniwa (2007:101-102) adalah teori motivasi yang paling luas diterima. Dia menyarankan urutan prioritas kebutuhan-kebutuhan dasar sebagai berikut.

1) Kebutuhan fisiologis (*physiological-need*)

Kebutuhan Fisiologis merupakan hierarki kebutuhan manusia yang paling dasar yang merupakan kebutuhan untuk dapat hidup seperti makan, minum, perumahan, oksigen, tidur dan sebagainya.

2) Kebutuhan rasa aman (*safety-need*)

Apabila kebutuhan fisiologis relatif sudah terpuaskan, maka muncul kebutuhan yang kedua yaitu kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan akan rasa aman ini meliputi keamanan akan perlindungan dari bahaya kecelakaan kerja, jaminan akan kelangsungan pekerjaannya dan jaminan akan hari tuanya pada saat mereka tidak lagi bekerja.

3) Kebutuhan sosial (*social-need*)

Jika kebutuhan fisiologis dan rasa aman telah terpuaskan secara minimal, maka akan muncul kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan untuk persahabatan, afiliasi dan interaksi yang lebih erat dengan orang lain. Dalam perusahaan akan berkaitan dengan kebutuhan akan adanya kelompok kerja yang kompak, supervisi yang baik, rekreasi bersama dan sebagainya.

4) Kebutuhan penghargaan (*esteem-need*)

Kebutuhan ini meliputi kebutuhan keinginan untuk dihormati, dihargai atas prestasi seseorang, pengakuan atas kemampuan dan keahlian seseorang serta efektivitas kerja seseorang.

5) Kebutuhan aktualisasi diri (*self-actualizationneed*)

Aktualisasi diri merupakan hierarki kebutuhan dari Maslow yang paling tinggi. Aktualisasi diri berkaitan dengan proses pengembangan potensi yang sesungguhnya dari seseorang. Kebutuhan untuk menunjukkan kemampuan, keahlian dan potensi yang dimiliki seseorang. Malahan kebutuhan akan aktualisasi diri ada kecenderungan potensinya yang meningkat karena orang mengaktualisasikan perilakunya. Seseorang yang didominasi oleh kebutuhan akan aktualisasi diri senang akan tugas-tugas yang menantang kemampuan dan keahliannya.

Setelah setiap kebutuhan pokok tersebut terpenuhi, maka kebutuhan berikutnya menjadi dominan. Dari sudut pandang motivasi, di dalam teori ini dimaksudkan bahwa walaupun tidak pernah ada kebutuhan yang sepenuhnya terpuaskan, suatu kebutuhan yang pada pokoknya telah terpenuhi tidak memerlukan lagi adanya motivasi. Dengan demikian, bilamana anda ingin memberikan motivasi kepada seseorang, menurut Maslow anda harus mengerti pada urutan kepentingan yang mana seseorang berada saat ini, dan curahkanlah perhatian anda atas kepentingan yang ada di atasnya.

d. Teori dua faktor Herzberg

Keterkaitan seseorang dengan pekerjaannya adalah hal yang mendasar dan bahwa dengan melihat bagaimana sikapnya terhadap pekerjaan kita bisa menentukan, apakah seorang karyawan akan berhasil ataukah akan mengalami kegagalan. Segala faktor yang mengarah kepada *job satisfaction* (kepuasan kerja) adalah terpisah dan lain dari faktor-faktor yang mengarah kepada *job dissatisfaction* (tidak ada kepuasan kerja). Oleh karenanya para manajer yang berusaha menghilangkan faktor-faktor yang menimbulkan *job dissatisfaction* bisa saja menghasilkan kedamaian, akan tetapi belum tentu bisa menciptakan motivasi. Mereka cenderung untuk menentramkan angkatan kerja mereka, akan tetapi belum tentu akan memotivasi mereka. Sebagai akibatnya, karakteristik semacam itu, seperti kebijaksanaan perusahaan dan administrasinya, pengawasan, hubungan antar-personal, persyaratan kerja, dan gaji, oleh Herzberg disebut *hygiene-factors*. Bilamana semua itu hanya ada sekedar cukup, bagaimanapun orang tidak akan merasakan suatu ketidak-puasan, akan tetapi kepuasan pun tidak akan dirasakan. Apabila kita ingin memberikan motivasi kepada seseorang untuk pekerjaan mereka, Herzberg menyarankan agar kita menekankan pada pencapaian, pengakuan, pekerjaan itu sendiri, tanggung jawab, dan perkembangan. Itulah karakteristik-karakteristik yang dirasakan orang sebagai menguntungkan secara intrinsik.

Banyak teori motivasi yang dikemukakan oleh para ahli yang dimaksudkan untuk memberikan uraian yang menuju pada apa sebenarnya manusia dan manusia akan dapat menjadi seperti apa.

a. Teori motivasi Abraham Maslow (1943-1970)

Abraham Maslow (1943-1970) dalam Soekidjo Notoatmodjo (2003:126) mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkan dalam 5 tingkatan yang berbentuk piramid, orang memulai dorongan dari tingkatan terbawah. Lima tingkat kebutuhan itu dikenal dengan sebutan hirarki kebutuhan Maslow, dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks, yang hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Kebutuhan pada suatu peringkat paling tidak harus terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan pada peringkat berikutnya menjadi penentu tindakan yang penting. Adapun faktor-faktor yang menjadi motivasi sebagai berikut.

- 1) Kebutuhan fisiologis (rasa lapar, rasa haus, dan sebagainya);
- 2) Kebutuhan rasa aman (merasa aman dan terlindung, jauh dari bahaya);
- 3) Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki (berafiliasi dengan orang lain, diterima, memiliki);
- 4) Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompotensi, dan mendapatkan dukungan serta pengakuan);
- 5) Kebutuhan aktualisasi diri (kebutuhan kognitif:mengetahui, memahami, dan menjelajahi; kebutuhan estetik: keserasian, keteraturan, dan keindahan; kebutuhan aktualitas diri: mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya).

Bila makanan dan rasa aman sulit diperoleh, pemenuhan kebutuhan tersebut akan mendominasi tindakan seseorang dan motif-motif yang lebih tinggi akan menjadi kurang signifikan. Orang hanya akan mempunyai waktu dan energi untuk menekuni minat estetika dan intelektual, jika kebutuhan dasarnya sudah dapat dipenuhi dengan mudah. Karya seni dan karya ilmiah tidak akan tumbuh subur dalam masyarakat yang anggotanya masih harus bersusah-payah mencari makan, perlindungan, dan rasa aman.

b. Teori motivasi Herzberg (1966)

Menurut Herzberg (1966) dalam Soekidjo Notoatmodjo (2003:126), ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor itu disebutnya faktor higiene (faktor ekstrinsik) dan faktor *motivation* (faktor intrinsik). Faktor higiene memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk didalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya (faktor ekstrinsik), sedangkan faktor *motivation* memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan yang termasuk didalamnya adalah *achievement*, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan (faktor intrinsik). Indikator motivasi kerja menurut Nasution (2001:191) adalah sebagai berikut.

1) Dorongan mencapai tujuan

Dorongan dalam hal ini juga bisa disebut dengan motif. Dorongan akan berbentuk tenaga yang merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat sesuatu. Motif merupakan *driving force* yang menggerakkan manusia untuk bertingkat laku dan dalam perbuatannya mempunyai tujuan tertentu. Jadi dorongan untuk mencapai tujuan merupakan salah satu indikator yang bisa digunakan untuk mengukur motivasi dalam Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember.

2) Semangat kerja

Semangat kerja adalah penggambaran perasaan berhubungan dengan jiwa semangat kelompok kegembiraan dan kegiatan. Apabila pekerjaan tanpa merasa senang optimis mengenai kegiatan tugas serta ramah satu sama lain maka karyawan itu dinyatakan mempunyai semangat kerja yang tinggi. Sebaliknya, apabila karyawan tampak tidak puas, lekas marah, sering sakit, suka membantah, gelisah dan pesimis, maka reaksi itu sebagai bukti semangat kerja.

3) Rasa tanggung jawab

Tanggung jawab menurut kamus Bahasa Indonesia merupakan keadaan wajib menanggung segala sesuatunya, sehingga bertanggung jawab adalah berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya,

dan memberikan jawab serta menanggung akibatnya. Dalam hal ini memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi sangat diperlukan untuk semua individu dalam melaksanakan pekerjaannya demi mencapai tujuan yang diharapkan.

Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mendorong gairah kerja bawahan, agar mereka mau bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan dan keterampilannya untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Sedangkan motivasi tersebut adalah daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota perusahaan mau dan rela waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya dalam angka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran perusahaan yang ditentukan sebelumnya (Sondang Siagian, 2003:138).

2.1.3 Kemampuan Mengelola Koperasi

Seorang wirausaha memerlukan pengetahuan untuk bisa berusaha bertahan dan berkembang dalam perekonomian modern, seperti pengetahuan mengenai permodalan, pemasaran, manajemen usaha, teknologi, dan informasi. Dalam kehidupan wirausaha koperasi harus mengenal dan menghayati 5 asas pokok kewirausahaan yang terdiri dari.

- a. Kemauan yang kuat untuk berkarya dengan semangat kemandirian.
- b. Kemauan dan kemampuan memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara sistematis termasuk keberanian mengambil risiko usaha.
- c. Kemampuan berpikir dan bertindak kreatif dan inovatif.
- d. Kemampuan bekerja secara teliti, tekun, dan produktif.
- e. Kemauan dan kemampuan untuk berkarya dalam kebersamaan berlandaskan etika bisnis yang sehat.

Kelima asas di atas dapat menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai pengelola koperasi baik itu pengurus ataupun manajer.

Program pemyarakatan kewirausahaan telah dilakukan oleh pemerintah dalam langkah-langkah pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia dan sesuai dengan Undang-Undang No. 9 Republik Indonesia Tahun 1995 Tentang Usaha Skala Kecil yang terdiri dari:

- a. memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan;
- b. meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial;
- c. membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan, pelatihan, konsultasi usaha kecil;
- d. menyediakan tenaga penyuluhan dan konsultasi usaha kecil.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan perangkat kelembagaan di bidang ekonomi, sosial, politik dan pemerintahan dalam menciptakan keterpaduan yang serasi sehingga kualitas sumber daya manusia Indonesia dapat menjadi andalan dalam pembangunan, yang di antaranya dapat diwujudkan dari bentuk usaha koperasi.

Pengurus koperasi harus memiliki kemampuan dalam menemukan dan mengevaluasi peluang-peluang, mengumpulkan sumber-sumber daya yang diperlukan dan bertindak untuk memperoleh keuntungan dan peluang-peluang itu. Sebagai pengelola koperasi yang berjiwa wirausaha maka pengurus atau manajer dapat disebut pemimpin dan mereka haruslah menunjukkan sifat kepemimpinannya dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan perkoperasian.

Pengelola koperasi baik itu pengurus ataupun manajer sebaiknya memiliki sifat-sifat yang perlu dimiliki oleh seorang wirausaha seperti yang diungkapkan oleh Marbun dalam Buchori Alam (2004:39) adalah indikator sebagai berikut.

- a. Percaya diri

Seorang wirausaha adalah orang yang percaya bahwa mereka mampu mencapai hasil yang mereka inginkan. Sikap percaya diri ini bukan sikap yang sombong, karena dilandasi oleh kesadaran mereka terhadap kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.

- b. Berorientasikan tugas dan hasil

Maksudnya adalah seorang wirausaha harus mempunyai sikap tanggung jawab pada tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Ia juga harus bertanggung jawab pada hasil dari tugas yang dibebankannya. Agar memperoleh keberhasilan dalam usahanya, seorang wirausaha harus bekerja prestatif. Apa maksudnya? Keberhasilan seorang dalam kehidupannya banyak ditentukan oleh usaha yang dilakukan sendiri dalam mengubah nasib. Orang ini biasanya lebih

mengutamakan prestasinya baru kemudian setelah berhasil prestasinya akan naik.

c. Pengambil risiko

Sebagai wirausaha yang baru, seseorang haruslah berani mengambil risiko dan menghadapi risiko apapun terhadap langkah yang telah diambilnya. Seseorang pernah berkata bahwa kita tidak akan pernah memulai sesuatu jika belum pernah mengalami kegagalan.

d. Kepemimpinan

Kepemimpinan sangat dibutuhkan oleh seorang wirausaha untuk memimpin anak-anak buahnya atau pegawainya. Seseorang tidak akan bisa menjadi seorang wirausaha bila ia tidak bisa memimpin, baik memimpin diri sendiri maupun memimpin orang lain.

e. Keorisinilan

Keorisinilan atau keaslian maksudnya bahwa orang yang ingin menjadi wirausaha mempunyai ide-ide kreatif yang asli dan murni dari dirinya, bukan dari orang lain atau hasil dari plagiarisme.

f. Berorientasi ke masa depan.

Seorang wirausaha harus mempunyai pandangan tentang masa depannya dan sangat bertekad untuk meraih kesuksesan di masa depan. Seorang wirausaha haruslah bisa memprediksi kebutuhan-kebutuhan apa saja yang sangat dibutuhkan oleh mangsa pasarnya di kemudian hari, tidak *stuck* hanya memikirkan kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat saat ini.

2.1.4 Keberhasilan Mengelola Koperasi

Keberhasilan pengelolaan koperasi adalah merupakan prestasi dalam melaksanakan kegiatan berbisnis dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat pada umumnya. Keberhasilan pengelolaan koperasi tersebut dapat dicapai karena dilaksanakan dengan manajemen yang baik. Dalila Ester (2011) menyatakan bahwa, keberhasilan yang dicapai koperasi tidak semata-mata diukur dengan tingkat efisiensi koperasi sebagai perusahaan ataupun keuntungan yang didapat, melainkan diukur dengan seberapa efisien koperasi tersebut dapat

meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat, serta dapat menimbulkan dampak yang baik untuk lingkungan. Adapun syarat-syarat agar koperasi dapat mencapai keberhasilan, yaitu.

- a. Berusaha dengan efisien dan produktif;
- b. Efisien dan efektif bagi para anggota;
- c. Memberikan saldo bagi setiap anggota dalam jangka panjang;
- d. Menghindari terjadi situasi, dimana kemanfaatan dari usaha bersama merupakan barang milik umum.

Menurut Hanel, dalam Yuliani (2007), bahwa untuk mengukur koperasi ada tiga jenis efisiensi yang dapat dijadikan ukuran keberhasilan, yaitu sebagai berikut.

- a. Efisiensi pengelolaan usaha adalah sejauh mana koperasi dikelola secara efisien dalam rangka mencapai tujuan sebagai suatu badan mandiri;
- b. Efisiensi pembangunan adalah penilaian atas dampak-dampak secara langsung atau tidak langsung yang timbul oleh koperasi sebagai kontribusi koperasi terhadap pencapaian tujuan pembangunan;
- c. Efisiensi yang berorientasi pada kepentingan para anggota adalah suatu tingkat dimana melalui berbagai kegiatan pelayanan yang bersifat menunjang kegiatan usaha koperasi, kepentingan anggota dan tujuan bersama para anggotanya.

Berdasarkan pendapat di atas manajemen koperasi harus melaksanakan tugas sebaik-baiknya oleh semua perangkat organisasi koperasi. manajemen koperasi harus peka terhadap proses keanggotaan melalui penerapan manajemen keanggotaan yang bertujuan untuk meningkatkan kepentingan anggota. Fungsi operasional keanggotaan koperasi dapat diartikan sebagai suatu proses dari fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pengadaan anggota (*procurement*), pengembangan anggota (*development*), pemberian manfaat kepada anggota (*benefit*), pemeliharaan anggota (*maintenance*), dan pemutusan hubungan keanggotaan (*separation*).

Menurut Ace Partadireja (1995:9) bahwa indikator keberhasilan koperasi ada 5 yaitu.

a. Angsuran lancar

Yaitu pembayaran kredit dengan angsuran pokok, dimana tidak terdapat tunggakan angsuran pokok, tunggakan bunga atau cerukan karena penarikan kredit.

b. Penambahan modal kerja

Yaitu penambahan modal yang digunakan untuk kegiatan operasi sehari-hari dan untuk menghasilkan *current income*, dimana perputaran modal kerja ini relatif pendek atau cepat kembali menjadi uang kas.

c. Profit

Yaitu mendapatkan profit dalam hal ini SHU yang tinggi dan pembagian SHU dilakukan secara tunai dan transparan sesuai besarnya partisipasi masing-masing individu.

d. Kepercayaan publik

Yaitu adanya kepercayaan dan pengakuan masyarakat secara umum terhadap koperasi.

e. Perluasan usaha

Yaitu adanya perluasan usaha atau penambahan usaha yang dibangun untuk memajukan suatu koperasi.

Sebagai badan usaha, koperasi dituntut oleh para anggotanya untuk sukses mewujudkan tujuan yang sudah ditetapkan dalam Rapat Anggota. Menurut Bernhard Limbong (2010), tingkat keberhasilan koperasi dilihat dari tiga faktor utama yaitu faktor pertama adalah partisipasi anggota. Partisipasi anggota adalah pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai anggota. Tingkat partisipasi anggota koperasi dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti besarnya nilai manfaat pelayanan koperasi. Partisipasi anggota akan efektif jika terjadi kesesuaian kebutuhan dan keinginan dengan *output* yang diterima anggota.

Faktor penentu keberhasilan koperasi yang kedua adalah profesionalisme manajemen. Mutu manajemen koperasi akan sangat menentukan keberhasilan usaha-usaha bisnis koperasi. Manajemen disini menyangkut perencanaan bisnis, pengawasan dan pengendalian, hingga evaluasi dan pengendalian keuangan. Mutu manajemen koperasi sangat ditentukan oleh kapasitas organisasi dan *leadership*

koperasi, mutu tenaga profesional, ketepatan memilih strategi bisnis, penetrasi pasar, jaringan yang dibangun, pemanfaatan iptek serta riset dan informasi.

Penentuan tingkat keberhasilan koperasi adalah faktor dari luar koperasi. Faktor dari luar koperasi yang berpengaruh adalah peraturan perundang-undangan dan peraturan pemerintah atau kebijakan pemerintah terkait kebijakan di bidang ekonomi. Hal tersebut bukan hanya berdasarkan undang-undang koperasi, tetapi juga peraturan perundang-undangan non-koperasi seperti undang-undang penanaman modal persaingan usaha, pajak, perbankan dan lain-lain.

Keberhasilan pengelolaan koperasi adalah merupakan prestasi dalam melaksanakan kegiatan berbisnis dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat pada umumnya. Keberhasilan Koperasi antara lain bisa dilihat sebagai suatu peningkatan dalam kuantitas aset usaha, jasa, perolehan (pendapatan) atau hal-hal lain. Lebih khusus untuk koperasi, keberhasilan mungkin dapat ditinjau baik aspek peningkatan aktual atau relatif keanggotaan, simpan pinjam, SHU, kekayaan modal mandiri, jasa pelayanan dan sebagainya.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Nurlela (2001) dalam penelitian Pengaruh Kemampuan Manajerial Pengurus, Partisipasi Anggota dan Lingkungan Usaha Terhadap Keberhasilan Koperasi di KUD "BAHAGIA" Kecamatan Gembong Kabupaten Pati. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data dengan metode kuesioner, metode dokumentasi dan wawancara. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan metode analisis deskriptif persentase dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, kemampuan manajerial pengurus, partisipasi anggota dan lingkungan usaha berpengaruh terhadap keberhasilan koperasi di KUD "BAHAGIA" Kecamatan Gembong Kabupaten Pati baik secara bersama-sama maupun parsial.

Arief Subyantoro (2009) dalam penelitian Karakteristik Individu, Karakteristik Pekerjaan, Karakteristik Organisasi dan Kepuasan Kerja Pengurus yang Dimediasi oleh Motivasi Kerja (Studi pada Pengurus KUD di Kabupaten Sleman) menggunakan metode penelitian yang digunakan untuk pengujian dalam

Structural Equation Modelling (SEM) dengan *two-step approach to SEM*, bahwa karakteristik individu, karakteristik pekerjaan dan karakteristik organisasi berpengaruh langsung dan signifikan terhadap kepuasan kerja pengurus. Karakteristik individu, karakteristik pekerjaan dan karakteristik organisasi berpengaruh langsung dan signifikan terhadap motivasi kerja pengurus. Motivasi kerja berpengaruh langsung dan signifikan terhadap kepuasan kerja pengurus dan terakhir karakteristik individu, karakteristik pekerjaan dan karakteristik organisasi berpengaruh langsung dan signifikan terhadap kepuasan kerja pengurus yang dimediasi oleh motivasi kerja pengurus.

Musran Munizu (2010) dalam penelitian pengaruh faktor-faktor eksternal dan internal terhadap kinerja usaha mikro dan kecil (UMK) di Sulawesi Selatan, menggunakan metode Korelasi. Bahwa faktor-faktor eksternal yang terdiri atas aspek kebijakan pemerintah, aspek sosial budaya dan ekonomi dan aspek peranan lembaga terkait mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap faktor-faktor internal usaha mikro dan kecil. Faktor-faktor internal yang terdiri dari aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek teknik produksi/operasional, dan aspek pasar dan pemasaran mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja usaha mikro dan kecil.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

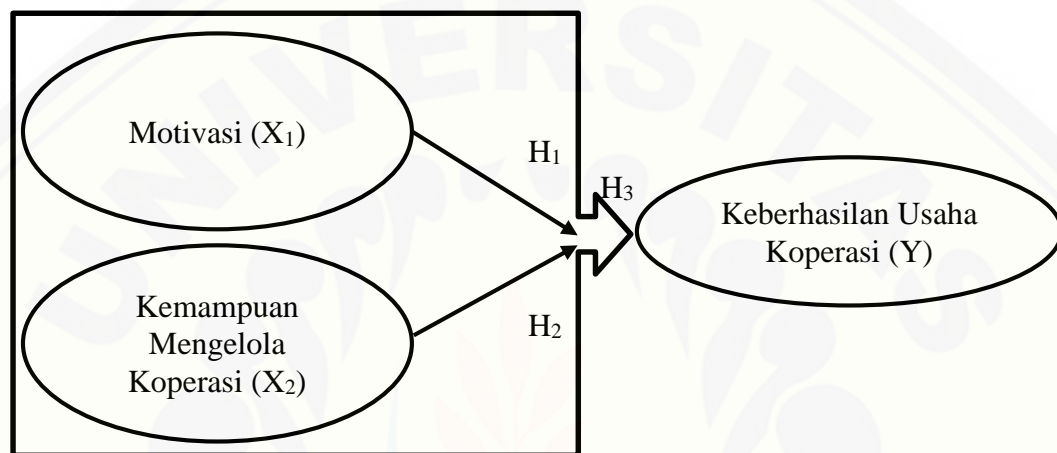
Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil (Kesimpulan)
Nurlela (2001)	Kemampuan Manajerial Pengurus (X_1), Partisipasi Anggota (X_2), Lingkungan Usaha (X_3), dan Keberhasilan Koperasi (Y)	Analisis Deskriptif Persentase dan Analisis Regresi Linier Berganda	Kemampuan manajerial pengurus, partisipasi anggota dan lingkungan usaha berpengaruh terhadap keberhasilan koperasi di KUD "BAHAGIA" Kecamatan Gembong Kabupaten Pati baik secara bersama-sama maupun parsial.
Arief (2009)	Karakteristik Individu (X_1), karakteristik pekerjaan (X_2), Karakteristik Organisasi (X_3), Motivasi (Z), Kepuasan kerja pengurus (Y)	<i>Struktural Equation Modeling</i> (SEM)	Karakteristik individu (X_1), karakteristik pekerjaan (X_2) dan karakteristik organisasi (X_3) berpengaruh langsung dan signifikan terhadap kepuasan kerja pengurus.
Musran (2010)	Faktor-faktor eksternal (X_1), faktor-faktor internal (X_2), Kinerja (Y)	Korelasi	Faktor-faktor eksternal (X_1) dan faktor-faktor internal (X_2) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Kinerja (Y) UMK di Sulawesi Selatan

Sumber : Diolah dari berbagai sumber, 2014

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menguraikan pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini menjadikan Motivasi dan kemampuan mengelola koperasi sebagai variabel bebas serta keberhasilan usaha koperasi sebagai variabel terikat. Adapun kerangka konseptual penelitian sebagai berikut.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Keterangan :

- : Berpengaruh secara Parsial
⇒ : Berpengaruh secara Simultan

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual yang diungkapkan sebelumnya maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

- Motivasi berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan usaha Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember.
- Kemampuan mengelola koperasi berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan usaha Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember.
- Motivasi dan Kemampuan Mengelola koperasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan usaha Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan rencana menyeluruh dari penelitian mencakup hal-hal yang akan dilakukan peneliti mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai pada analisa akhir data yang selanjutnya disimpulkan dan diberikan saran. Suatu desain penelitian menyatakan, baik struktur masalah penelitian maupun rencana penyelidikan yang akan dipakai untuk memperoleh bukti empiris mengenai hubungan-hubungan dalam masalah.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data silang (*cross section*) terdiri dari objek data pada suatu waktu. Jenis penelitian ini dipilih mengingat tujuan yang hendak dicapai mencakup usaha-usaha untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh yang terjadi antar kuesioner sebagai alat pengumpul data primer.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua obyek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi (Arikunto, 2006:131). Populasi menunjukkan keadaan sejumlah objek dalam penelitian secara keseluruhan yang memiliki karakteristik tertentu (Sekaran, 2006:125). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bagian atau unit Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember yang berperan serta dalam menjalankan koperasi dan bukan sebagai karyawan usaha koperasi, yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, Pengawas, Petugas Pembina Lapangan dan Ketua Wilayah Kerja.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2006:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut atau sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah seluruh seluruh bagian atau unit koperasi wanita Sekar Kartini Jember yang berperan serta dalam menjalankan koperasi dengan jumlah 65 responden.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data merupakan sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang didapat dari kuesioner penelitian mengenai motivasi, kemampuan mengelola dan keberhasilan usaha. Sumber data dalam penelitian ini hanya menggunakan data primer. Data primer bersumber dari jawaban responden atas pernyataan yang diberikan. Data primer dalam penelitian ini berupa tanggapan responden mengenai motivasi dan kemampuan mengelola koperasi dalam meningkatkan keberhasilan usaha koperasi.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Suatu teknik pengumpulan data dibutuhkan untuk mendapatkan data-data yang sesuai dan dibutuhkan dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada para responden yaitu seluruh pengurus Koperasi Wanita Sekar Kartini yang masih aktif dan kemudian responden akan mengisinya sesuai dengan pendapat dan persepsi responden.

3.5 Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 macam, yaitu.

- a. Variabel independen (*independent variable*) yaitu Motivasi (X_1) dan Kemampuan Mengelola (X_2).
- b. Variabel dependen (*dependent variable*) yaitu Keberhasilan Usaha Koperasi (Y).

3.6 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran Variabel

3.6.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan faktor-faktor atau variabel yang digunakan dalam penelitian. Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2003:126) dalam penelitian ini, definisi operasional dijelaskan sebagai berikut.

a. Variabel Motivasi (X_1)

Motivasi merupakan dorongan/semangat kerja yang timbul demi mencapai keinginan diri dan tujuan dari suatu organisasi. Indikator yang digunakan menurut Sedarmayanti (2007:233-239). Indikator-indikator motivasi dalam penelitian ini mengacu pada Nasution (2001:191).

1) Dorongan mencapai tujuan ($X_{1.1}$)

Dorongan merupakan suatu *driving force* yang menggerakkan pengurus pada Koperasi Wanita Sekar Kartini.

2) Semangat kerja ($X_{1.2}$)

Semangat kerja merupakan penggambaran perasaan berhubungan dengan jiwa semangat pengurus Koperasi Wanita Sekar Kartini. Apabila dalam pekerjaan merasa senang dan optimis mengenai tugas serta ramah satu sama lain maka pengurus itu dinyatakan mempunyai semangat kerja tinggi.

3) Rasa tanggung jawab ($X_{1.3}$)

Tanggung jawab merupakan keadaan seseorang untuk wajib menanggung segala sesuatu, dan dapat memberikan jawaban atas permasalahan serta menanggung akibatnya, dalam hal ini pengurus pada Koperasi Wanita Sekar Kartini harus memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaannya demi mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Kemampuan mengelola koperasi (X_2)

Kemampuan mengelola koperasi merupakan kesanggupan seseorang pengurus untuk berusaha dan mampu mengelola, menemukan, dan mengevaluasi peluang-peluang, mengumpulkan sumber-sumber daya yang diperlukan dan bertindak untuk memperoleh keuntungan dan peluang-peluang itu sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Menurut Buchori Alam (2004:39) Indikator yang digunakan antara lain.

1) Percaya diri ($X_{2.1}$)

Pengurus koperasi wanita Sekar Kartini Jember harus percaya bahwa mereka mampu mencapai hasil yang mereka inginkan.

2) Berorientasikan tugas dan hasil ($X_{2.2}$)

Pengurus Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember harus memiliki usaha dan gairah yang tinggi dalam menyelesaikan seluruh tugas dengan mengutamakan suatu hasil yang maksimal sesuai dengan kemampuan diri.

3) Pengambil risiko ($X_{2.3}$)

Pengurus Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember haruslah berani mengambil risiko dan menghadapi risiko apapun terhadap langkah yang telah diambilnya.

4) Kepemimpinan ($X_{2.4}$)

Pengurus Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember harus memiliki sifat kepemimpinan untuk memimpin anak buahnya atau karyawannya, dalam hal ini pengurus harus dapat memimpin anggota Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember.

5) Keorisinilan ($X_{2.5}$)

Keorisinilan atau keaslian maksudnya bahwa pengurus sebagai wirausaha mempunyai ide-ide kreatif yang asli dan murni dari dirinya, bukan dari orang lain atau hasil dari plagiarism dalam mengelola Koperasi Wanita Sekar Kartini

6) Berorientasi ke masa depan ($X_{2.6}$)

Pengurus koperasi wanita Sekar Kartini Jember harus mempunyai pandangan tentang masa depannya dan sangat bertekad untuk meraih kesuksesan di masa depan.

c. Keberhasilan usaha koperasi (Y)

Keberhasilan Usaha Koperasi merupakan prestasi dalam melaksanakan kegiatan koperasi yang dilakukan pengurus untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat pada umumnya, Ace Partadireja (1995:88). Indikator yang digunakan antara lain.

1) Angsuran lancar (Y_1)

Pembayaran kredit dengan angsuran pokok, dimana tidak terdapat tunggakan angsuran pokok, tunggakan bunga atau cerukan karena penarikan kredit.

2) Penambahan Modal kerja (Y₂)

Penambahan modal yang digunakan untuk kegiatan operasional sehari-hari dan untuk menghasilkan *current income*, dimana perputaran modal kerja ini relatif pendek atau cepat kembali menjadi uang kas pada Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember.

3) Profit (Y₃)

Mendapatkan profit berarti mendapatkan SHU yang tinggi dan pembagian SHU dilakukan secara tunai dan transparan sesuai besarnya partisipasi masing-masing individu.

4) Kepercayaan Publik (Y₄)

Adanya kepercayaan dan pengakuan masyarakat umum terhadap Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember.

5) Perluasan Usaha (Y₅)

Adanya perluasan usaha atau penambahan usaha pada Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember hingga sekarang.

3.6.2 Skala Pengukuran Variabel

Skala pengukuran adalah acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval dalam alat ukur. Alat ukur yang digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Sugiyono (2006:88) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut variabel penelitian.

Penelitian dibuat analisis kuantitas maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut.

- | | |
|------------------------------|--------|
| a. Sangat Tidak Setuju (STS) | skor 1 |
| b. Tidak Setuju (TS) | skor 2 |
| c. Netral (N) | skor 3 |
| d. Setuju (S) | skor 4 |
| e. Sangat Setuju (SS) | skor 5 |

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Uji Validitas Data

Menurut Sugiyono (2013:121) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan demikian, instrumen dapat dikatakan valid adalah instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan seberapa jauh data yang dikumpulkan tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Pearson Product Moment*. Rumus yang digunakan korelasi *Pearson Product Moment* yaitu.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana

- r_{xy} : Koefisien korelasi
- X : Nilai *indicator* variabel
- Y : Nilai total variabel
- n : Jumlah data (responden / sampel)

Setelah nilai r (koefisien korelasi) diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan antara hasil nilai r yang terdapat pada tabel nilai kritis.

Dengan dasar pengambilan keputusan.

- a. Jika hasil r positif, serta $r_{\text{hasil}} > r_{\text{table}}$, maka variabel tersebut valid.
- b. Jika r hasil positif, serta $r_{\text{hasil}} < r_{\text{table}}$, maka variabel tidak valid.

Suatu butir pertanyaan dikatakan valid dapat juga dilihat dari nilai signifikannya apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan valid. Sedangkan jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2013:121) uji reliabilitas adalah uji yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas dapat dikatakan menunjukkan kekonsistenan dari suatu alat pengukuran didalam mengukur gejala yang sama. Makin kecil kesalahan pengukuran makin *reliable* alat pengukur begitu pula sebaliknya. Pengujian keandalan alat ukur dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas metode *Alpha* yang digunakan dalam model *Cronbach*.

Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*, suatu instrument dikatakan *reliable* apabila *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2005:42), dengan rumus sebagai berikut.

$$\alpha = \frac{kr}{1 + (k - 1)r}$$

Dimana

α = koefisien reliabilitas

r = koefisien rata-rata korelasi antar variabel

k = jumlah variabel bebas dalam persamaan

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memeriksa kuatnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Maka dalam penelitian ini regresinya adalah sebagai berikut (Sugiyono,2006).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan

Y : Variabel terikat yaitu Keberhasilan Usaha Koperasi.

a : Konstanta

b_1 - b_2 : Koefisien regresi variabel bebas ke-1 dan ke-2

X_1 : Motivasi

X_2 : Kemampuan Mengelola Koperasi

e : *Standart error*

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan agar mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan estimasi yang tidak bias dan efisien jika memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Menurut Ghozali (2005:123) asumsi klasik yang harus dipenuhi adalah berdistribusi normal, non-multikolinearitas, non-autokorelasi dan non-heteroskedastisitas.

a. Uji normalitas

Uji normalitas adalah pengujian dalam sebuah model regresi, variabel *dependent*, variabel *independent* atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikan dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov $\geq 0,05$, maka terdistribusi normal dan sebaliknya terdistribusi tidak normal.

b. Uji multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Apabila terdapat korelasi, maka diidentifikasi ada masalah multikolinearitas. Sebab model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai dari *Variance Inflator Factor* (VIF) dan *tolerance*-nya yang dapat mengidentifikasi ada tidaknya masalah multikoleniaritas. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance*-nya $> 0,10$ maka model regresi yang digunakan pada penelitian ini tidak memiliki masalah multikolinearitas antar variabel independen.

c. Uji Autokorelasi

Tujuannya untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terjadi autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi, (Ghozali, 2005:95). Melalui metode tabel Durbin-Watson yang dapat dilakukan menggunakan program SPSS, dimana secara umum dapat diambil patokan yaitu.

- 1) Jika angka D-W dibawah -2 , berarti autokorelasi positif.
- 2) Jika angka D-W diatas $+2$, berarti autokorelasi negatif.
- 3) Jika angka D-W diantara -2 sampai dengan $+2$, berarti tidak ada autokorelasi.

d. Uji heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2005:105), tujuan uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi *rank spearman* yaitu mengkorelasikan antara *absolute residual* hasil regresi dengan semua variabel bebas. Apabila probabilitas hasil korelasi lebih kecil dari $0,05$ (5%), maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti homokedastisitas.

3.7.5 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui hipotesis yang diajukan bermakna atau tidak bermakna maka digunakan uji statistik, sebagai berikut.

a. Uji F (Uji simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama (simultan) koefisien variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan signifikansi di bawah $0,05$ (5%) maka

secara bersama-sama (simultan) variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya. Rumus yang digunakan oleh Sugiyono (2006:109) adalah sebagai berikut.

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan

F : F_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

R : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel bebas

n : Jumlah sampel

Kriteria pengambilan keputusan

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya dua atau lebih variabel bebas secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya dua atau lebih variabel bebas secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Apakah $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikan dibawah 0,05 (5%), maka secara parsial atau individual variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya. Rumus Uji t_{hitung} sebagai berikut.

$$t = \frac{b_i}{sb_i}$$

Keterangan

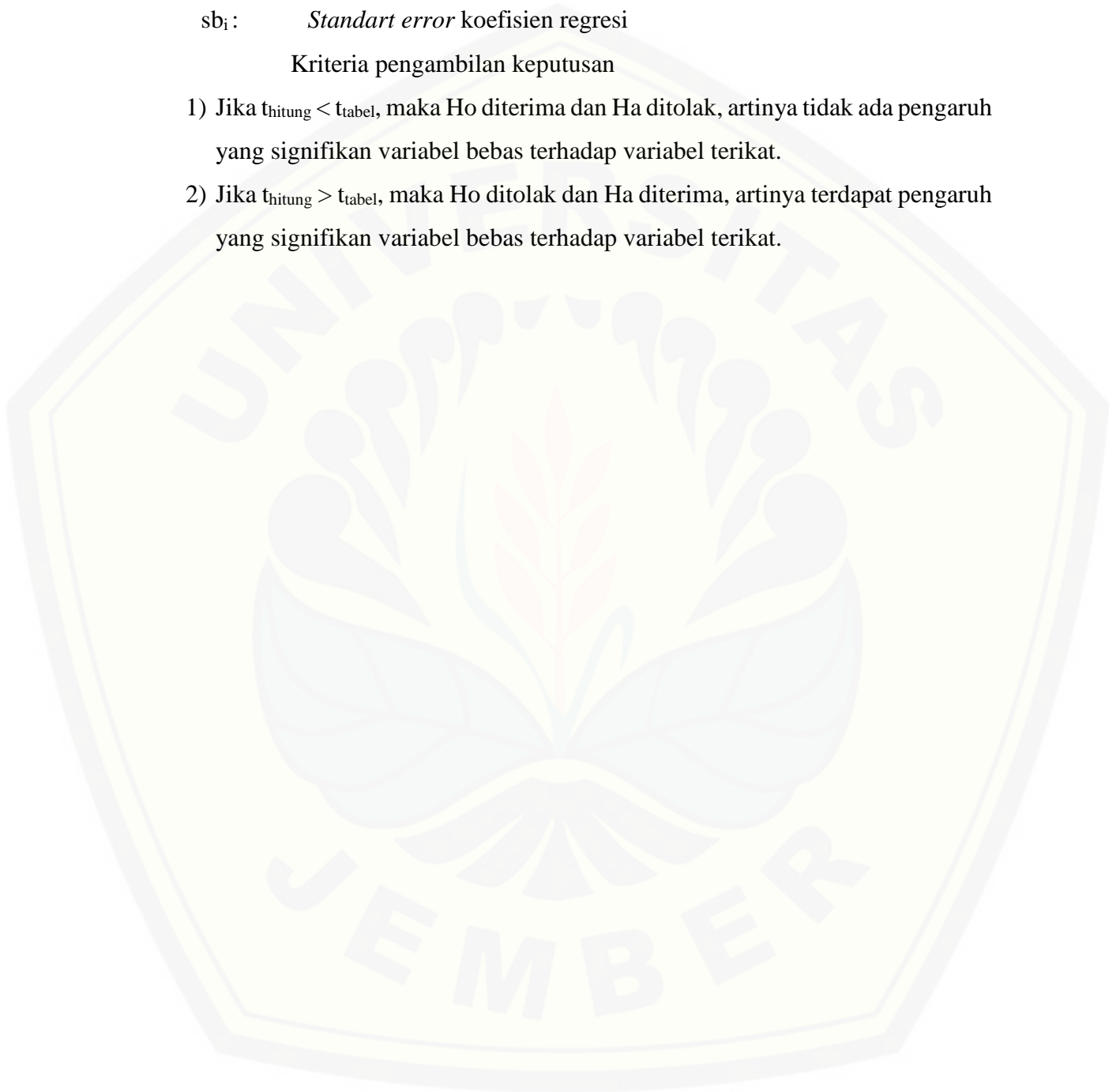
t : Besarnya t_{hitung}

b_i : Koefisien regresi

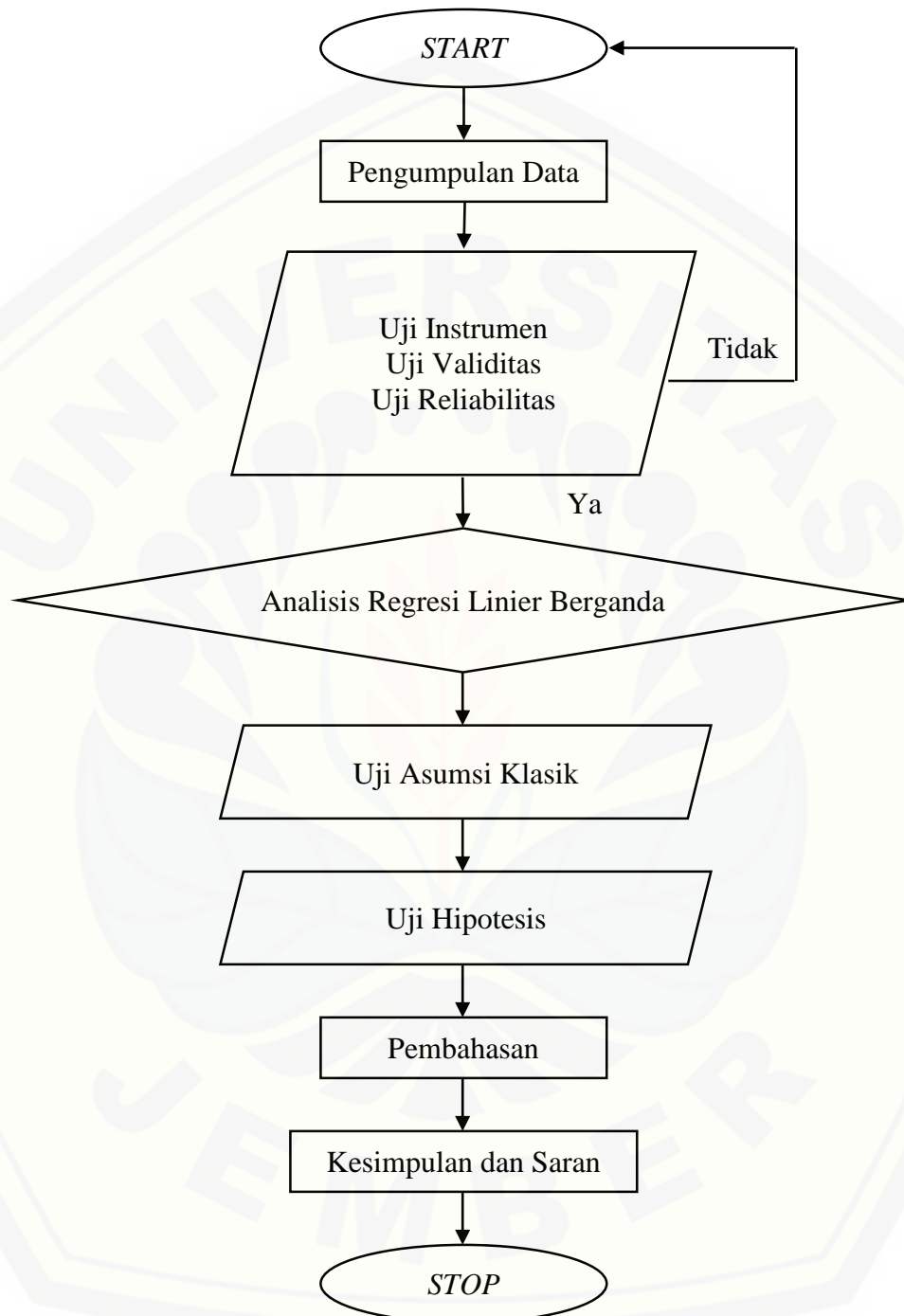
sb_i : *Standart error* koefisien regresi

Kriteria pengambilan keputusan

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.



3.8 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Keterangan kerangka pemecahan masalah adalah sebagai berikut :

- a. *Start* yaitu tahap persiapan atau tahap awal sebelum melakukan penelitian.
- b. Pengumpulan data, yaitu pada tahap ini dilakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner pada responden untuk mendapatkan data primer maupun sekunder.
- c. Uji instrumen yaitu tahap pengujian menggunakan uji validitas dan reliabilitas terhadap data yang diperoleh untuk mengetahui keandalan dan kesesuaian alat ukur yang digunakan.
- d. Analisis data, yaitu untuk mengetahui keefektivitasan variabel motivasi dan kemampuan mengelola terhadap keberhasilan usaha koperasi dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.
- e. Uji asumsi klasik yaitu pengujian terhadap multikolinearitas, autokolerasi, heteroskedastisitas, dan normalitas data untuk mencari tahu ada tidaknya permasalahan dalam suatu model.
- f. Uji hipotesis yaitu pada tahap ini dilakukan uji signifikansi untuk menguji signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
- g. Melakukan pembahasan dari hasil analisa data.
- h. Menarik kesimpulan dari analisis tersebut sesuai dengan perhitungan dan selanjutnya memberikan saran.
- i. *Stop*, berakhirnya penelitian.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Koperasi Wanita Sekar Kartini

Koperasi Wanita Sekar Kartini (KWSK) berdiri sejak tanggal 21 April 1979, dirintis oleh sekelompok ibu rumah tangga, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu-ibu khususnya dan masyarakat umumnya. Pada tanggal 9 Maret 1983, KWSK resmi menjadi anggota Puskowanjati dan pada tanggal 16 Januari 1989 diterbitkan Badan Hukum Koperasi dengan nomor : 6478 / BH / II / 89. Dengan adanya tekad kuat dari pengurus maupun anggota, pada tanggal 17 Oktober 1999 Koperasi wanita Sekar Kartini memiliki gedung sendiri yang terletak di Jalan Sriwijaya VIII / 4 Jember. Saat ini koperasi wanita tersebut telah memiliki jumlah anggota sebanyak 1133 anggota yang secara keseluruhan adalah wanita (terdapat anggota laki-laki namun hanya sebatas anggota luar biasa). Secara umum, Koperasi Wanita Sekar Kartini merupakan sebuah koperasi yang dianggap berhasil. Dengan lebih dari 4 usaha koperasi yang dijalankan, koperasi ini sampai dengan tahun 2013 memiliki total aset sebesar Rp. 4.952.225.749,00. Selain itu, terdapat suatu sistem yang terkonstruksi dengan rapi didalamnya membuat koperasi ini layak untuk diacungin jempol.

Awal kegiatan KWSK adalah simpan pinjam yang sifatnya masih sederhana, begitu juga dengan sistem organisasi. Kemajuan diawali semenjak KWSK mendapatkan banyak informasi mengenai koperasi wanita dan Puskowanjati dari Ny. Tarigan yang pada saat itu menjadi pengurus Puskowanjati, sehingga pada tahun 1990 mulai dirintis penggunaan Sistem Tanggung Renteng.

Tanggung Renteng merupakan tanggung jawab bersama diantara anggota disatu kelompok atas segala kewajiban terhadap koperasi dengan dasar keterbukaan dan saling mempercayai. Tanggung Renteng membangun karakter dan pekerti positif yang menjadi nilai dasar dalam aktivitas berkoperasi. Hal ini dilaksanakan dengan dukungan sikap, perilaku dan komunikasi asertif serta kemampuan untuk menghargai pihak lain (empati). Nilai-nilai yang terkandung dalam Tanggung Renteng antara lain nilai.

- a. Kebersamaan;
- b. Keterbukaan ;
- c. Musyawarah;
- d. Saling percaya;
- e. Disiplin;
- f. Tanggung jawab.

Sebagai sebuah sistem, Tanggung Renteng merupakan alat kontrol dan kendali bagi dinamika anggota dan keuangan. Kondisi yang harus dipenuhi dalam sebuah Sistem Tanggung Renteng antara lain.

- a. Adanya Kelompok;
- b. Kewajiban yang harus dipenuhi;
- c. Keterbukaan/keberanian dalam mengemukakan dan menerima pendapat, usul maupun saran.

Beberapa hal yang disadari sebagai hasil dari proses Tanggung Renteng antara lain.

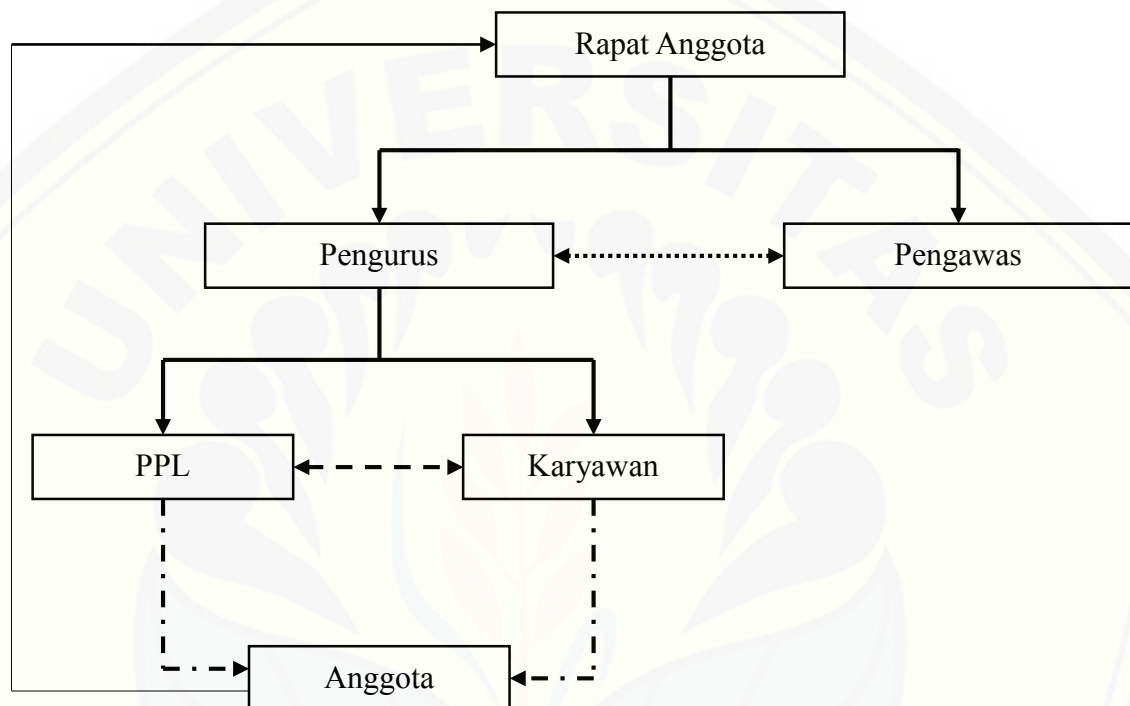
- a. Amannya aset koperasi;
- b. Mempertinggi rasa kekeluargaan dan kegotong-royongan;
- c. Munculnya keberanian untuk mengemukakan pendapat dan keterbukaan;
- d. Tumbuh dan berkembangnya disiplin diri, percaya diri, tanggung jawab dan harga diri;
- e. Munculnya kader-kader potensial.

Selain itu, Sistem Tanggung Renteng juga memiliki beberapa manfaat, diantaranya adalah.

- a. Menanamkan rasa kekeluargaan dan kegotong-royongan;
- b. Menciptakan keterbukaan dan keberanian mengemukakan pendapat;
- c. Menanamkan disiplin diri, meningkatkan rasa tanggung jawab, harga diri dan percaya diri;
- d. Mengurangi resiko terjadinya kredit macet.

4.1.1 Struktur Organisasi Koperasi Wanita Sekar Kartini

Pada sebuah organisasi, struktur pengelolaan organisasi merupakan hal yang sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan ketika sebuah organisasi tidak mempunyai sebuah sistem manajemen maka tujuan dan jalan organisasi tidak akan pernah berjalan selaras. Hal inilah yang mungkin juga menjadi alasan adanya sebuah struktur organisasi di dalam diri Koperasi Wanita Sekar Kartini.



Sumber: Koperasi Wanita Sekar Kartini, 2014

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Koperasi Wanita Sekar Kartini

Sumber: Koperasi Wanita Sekar Kartini, 2014

Keterangan:

- : Garis Wewenang
- : Garis Koordinasi
- - - - : Garis Pelayanan Pembinaan
- : Garis Pengawasan
- . - . : Garis Pelayanan

Pada Gambar 4.1 Struktur Organisasi diatas, Rapat Anggota mempunyai wewenang untuk membentuk pengurus dan pengawas dalam organisasi koperasi. Pengurus dan pengawas memiliki tanggung jawab untuk melaporkan dan

melaksanakan tugas dan keputusan dari dan kepada rapat anggota. Pengurus dan pengawas memiliki garis koordinasi yang menunjukkan bahwa kedua pihak harus saling berkoordinasi. Sedangkan pengurus, memiliki wewenang untuk membentuk PPL dan karyawan untuk menunjang kegiatan organisasi koperasi. PPL dan karyawan bertanggung jawab atas tugasnya kepada pengurus. Sedangkan PPL dan karyawan memiliki kewajiban untuk melayani anggota secara keseluruhan. Tugas dan tanggung jawab unit koperasi sebagai berikut.

a. Pengurus koperasi

Pengurus koperasi merupakan kelompok manajemen yang memiliki tugas untuk mengelola jalannya koperasi. Pengurus seluruhnya berasal dari anggota yang dipilih setiap 3 tahun sekali dalam rapat tahunan anggota untuk menjabat sebagai seorang pengurus. Pemilihannya pun dilakukan secara demokratis oleh para perwakilan anggota kelompok yang hadir pada saat rapat anggota. Dalam kepengurusan, seorang pengurus bisa dipilih sampai mereka berusia 65 tahun. Hal tersebut tercantum dalam AD/ART koperasi.

Pengurus merupakan pihak yang bertanggung jawab penuh atas perjalanan koperasi. Para pengurus biasanya membuat suatu rancangan kerja setiap tahunnya sebagai suatu rencana kegiatan tentang tahun berikutnya (RARK). Setiap akhir tahun pun pengurus melakukan rapat tahunan yang merupakan sebuah rapat pertanggung jawaban pengurus terhadap anggota lainnya (RAT). Sebagai seorang pengurus, mereka selalu melakukan evaluasi kerja setiap bulan. Hal ini berkaitan dengan kapasitas kontrol mereka terhadap anggota-anggota yang ada. Sehingga ketika ada masalah atau hal lainnya, pengurus dapat menanganinya secara cepat dan tepat. Kontrol pengurus tidak hanya berlaku pada anggota koperasi dan kegiatannya, namun juga terhadap karyawan yang ada. Karena mereka harus tetap mengawasi jalannya usaha yang mereka miliki. Sebagai pengurus mereka selalu berada dalam pengawasan dari para anggota pengawas. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepengurusan yang ada tidak bisa bertindak otoriter dan semena-mena. Selain itu mereka juga harus terus berkoordinasi bersama dengan pengawas sebagai usaha agar apa yang mereka

lakukan tidak menyalahi aturan dan merugikan pihak-pihak lainnya. Bagian dari struktur atau susunan Pengurus diantaranya adalah.

- 1) Ketua I : Nuryani
- 2) Ketua II : Sri Susilowati Heriono
- 3) Sekretaris : Ariyati Karinda W., S.TP.
- 4) Bendahara I : Ir. Sri Budhiyanti
- 5) Bendahara II : Tutik Retnowati

b. Pengawas koperasi

Pengawas koperasi merupakan pihak yang memberikan pengawasan terhadap koperasi. Mereka bertanggung jawab untuk mengawasi setiap keputusan dan jalan koperasi yang dijalankan oleh pengurus terpilih. Pengawas koperasi memiliki hubungan koordinasi dengan pengurus sehingga kedua belah pihak harus berkoordinasi satu dengan yang lainnya. Tanggung jawab pengawas koperasi adalah kepada rapat anggota.

Saat ini terdapat tiga orang pengawas koperasi dalam diri Koperasi Wanita Sekar Kartini dan biasanya mereka berkumpul untuk melakukan laporan triwulan-an (3 bulan sekali). Pengawas koperasi berhak mengingatkan para pengurus koperasi jika terdapat hal yang tidak sesuai dengan peraturan awal (AD/ART ataupun keputusan rapat anggota). Selain itu mereka juga berhak melaporkan segala macam penyelewengan yang dilakukan oleh pengurus tanpa mengenal status mereka. Bagian dari struktur atau susunan Pengawas diantaranya adalah.

- 1) Masa bakti 2012-2014 : Ninik Dwi Handayani, Amd.
- 2) Masa bakti 2011-2012 : Dra. Hj. Kesi Suwarini
- 3) Masa bakti 2010-2011 : Elisabeth Yunita., S.E.

c. Petugas pembina lapangan (PPL)

Petugas Pembina Lapangan (PPL) merupakan jabatan yang tidak dimiliki oleh semua koperasi (*optional*). Koperasi Wanita Sekar Kartini membuat jabatan ini dikarenakan sistem keanggotaan mereka yang dibagi dalam sebuah kelompok. Tujuannya agar koordinasi antara anggota dalam penyampaian berbagai macam informasi dapat tersalurkan dengan baik.

PPL memiliki tugas untuk memberikan penyuluhan, menyampaikan informasi terhadap kelompok dan juga sebaliknya, serta melaporkan perkembangan kelompok terhadap pengurus. PPL yang akan datang setiap kali kelompok melakukan pertemuan (biasanya 1 bulan sekali) akan menyampaikan informasi tentang keadaan koperasi seperti laporan hasil bulanan, informasi agenda, atau informasi tambahan lain yang perlu diketahui oleh anggota. Selain itu PPL juga bertanggung jawab untuk mencatat setiap masalah yang ada dalam kelompok untuk dilaporkan kepada pengurus.

PPL disini merupakan kepanjangan tangan dari pengurus, sehingga PPL dalam kelompok mewakili pengurus yang ada di pusat. PPL juga menangani secara langsung proses peminjaman ataupun penerimaan anggota atas persetujuan anggota kelompok yang lain sehingga keputusan tetap berada di keanggotaan kelompok.

Tanggung jawab PPL adalah terhadap pengurus dan PPL sendiri biasanya berkoordinasi pada akhir bulan dan merangkum semua laporan untuk dilaporkan kepada pengurus. Dalam koperasi wanita ini, terdapat 5 pembina lapang yang setiap anggotanya rata-rata memegang 10 kelompok secara sekaligus. Bagian dari struktur atau susunan Petugas Pembina Lapangan (PPL) diantaranya adalah.

- 1) Sutiani Abdul Jalal
- 2) Luluk Heny Miswati
- 3) Ninin Puji Isnaini., S.Pd.
- 4) Ririh Udi Andayani., S.Pd.
- 5) Nanik Yuliwati

d. Karyawan

Karyawan merupakan salah satu bagian penting dalam diri Koperasi Wanita Sekar Kartini. Meskipun posisi individualnya mereka bukanlah anggota koperasi, namun mereka tetap memiliki tanggung jawab penuh sebagai ujung tombak usaha-usaha koperasi. Para karyawan yang diangkat oleh koperasi melalui seleksi penerimaan harus mempertanggung jawabkan kinerjanya dalam mengelola koperasi langsung terhadap pengurus.

Karena terdapat beberapa usaha dala diri koperasi ini, maka karyawan dijadikan menjadi suatu tim yang juga memiliki struktur. Bagian dari struktur atau susunan Karyawan diantaranya adalah.

- 1) Kepala kantor : Asiyah
- 2) Kepala unit toko dan simpanan : Bayu Kusuma Wardana
- 3) Staff akuntansi : Iswardani Anjar P., S.E.
- 4) Kasir : Lailya Dzariyati., S.Sos.
- 5) Kasir pertokoan : Bagus Wijaya
- 6) Staff piutang : Tjitjik Sulistyorini., Amd.
- 7) Staff kesekretariatan : Nilem Nilofar
- 8) Staff pertokoan : Achmad Barkah
- 9) Driver : Solihim
- 10) Pesuruh : Khusnul Khotimah
- 11) Karyawan warnet : 8 orang

e. Keanggotaan koperasi

Keanggotaan dalam sebuah koperasi didapat setelah mereka memenuhi persyaratan untuk menjadi seorang anggota. Syarat dan ketentuan menjadi anggota pun harus dipenuhi sesuai dengan peraturan yang telah dibuat oleh koperasi. Begitu juga dengan keadaan keanggotaan Koperasi Wanita Sekar Kartini.

Di Koperasi Wanita Sekar Kartini keanggotaan dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 15-35 orang. Kelompok-kelompok ini terdiri dari anggota dalam satu wilayah. Sampai saat ini terdapat 68 kelompok dalam diri Koperasi Wanita Sekar Kartini dengan catatan 54 kelompok yang masih aktif dan lainnya dibubarkan. Pembagian kelompok-kelompok kecil ini ditujukan untuk memudahkan koordinasi antara anggota dengan pengurus yang ada. Sehingga hubungan pun tidak carut marut dan tetap dapat terkontrol.

Dalam setiap kelompok koperasi, terdapat susunan pengurus sendiri. Ketua kelompok biasa disebut Penanggung Jawab Kelompok (PJK). Selain PJK, juga terdapat sekretaris dan bendahara dalam kelompok. Mereka bertanggung jawab terhadap kelompok yang mereka pimpin dan bertugas untuk melaporkan segala

hal dari pengurus ke anggota atau sebaliknya. PJK, bendahara, dan sekretaris bertugas untuk mengoordinasikan kelompok agar tetap aktif dalam kegiatan koperasi. Hal tersebut terbukti efektif untuk mempertahankan keaktifan anggota yang ada sehingga koperasi pun terus berjalan sesuai dengan rencana. Bagian dari struktur atau susunan Keanggotaan dan Penanggung Jawab Kelompok (PJK) dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1 Wilayah Kerja dan Penanggung Jawab Kelompok (PJK)

No.	Kecamatan	Kelompok Aktif	Kelompok
1	Kaliwates	15 kelompok	1, 4, 5, 10, 17, 22, 26, 33, 51, 56, 59, 64, 65 dan 66
2	Mayang	2 kelompok	16 dan 61
3	Patrang	7 kelompok	3, 18, 37, 50, 57, 58 dan 62
4	Rambipuji	1 kelompok	12
5	Sumpersari	23 kelompok	2, 7, 9, 14, 19, 23, 24, 25, 27, 34, 35, 39, 40, 43, 46, 47, 49, 52, 53, 54, 55, 60, 67 dan 68
6	Arjasa	1 kelompok	63
Jumlah Kelompok			54

Sumber: Koperasi Wanita Sekar Kartini, 2014

Setiap organisasi, peraturan tidak akan pernah lepas. Hal tersebut dikarenakan peraturan dibuat untuk mengatur dan mengoordinir agar sistem dan sumber daya yang ada agar teratur dan tersistem. Begitu juga dengan Koperasi Wanita Sekar Kartini, para anggotanya juga memiliki aturan yang meliputi hak dan kewajibannya. Diantaranya adalah.

- 1) Syarat-syarat menjadi anggota:
 - a) Mengisi formulir permohonan menjadi anggota.
 - b) Menyerahkan fotokopi KTP dan KTP penanggung.
 - c) Menyerahkan pas foto ukuran 3x3 sebanyak dua lembar.
 - d) Membayar Simpanan Pokok (SP) sebesar Rp 150.000,00 (seratus lima puluh ribu rupiah) dapat diangsur lima kali dan simpanan pokok tidak dapat diambil selama menjadi anggota.
 - e) Membayar Simpanan Wajib (SW) minimal Rp 10.000,00 (sepuluh ribu rupiah) dan maksimal tidak terbatas setiap bulan boleh besarnya tidak sama dan tidak dapat diambil selama menjadi anggota.
 - f) Mendapat persetujuan dari anggota kelompok.

2) Kewajiban anggota

- a) Hadir pada pertemuan kelompok setiap bulan dan menaati tata tertib kelompok dan koperasi.
- b) Setiap anggota diwajibkan memiliki KTA (Kartu Tanda Anggota).
- c) Membayar kewajiban dan tanggungan pada saat pertemuan.
- d) Membayar dana gedung sebesar Rp 25.000,00 dapat diangsur 10x(bulan) bagi anggota baru dan kewajiban dimulai pada bulan anggota tersebut masuk menjadi anggota.
- e) Melaksanakan sistem Tanggung Renteng.
- f) Membayar simpanan sukarela(SSR) minimal Rp 2000.00 (dua ribu rupiah) dan maksimal Rp 2.000.000,00 (dua juta rupiah) dengan imbalan bunga sebesar 0,75% per bulan.
- g) Hadir pada setiap penyelenggaraan rapat anggota.

3) Hak-hak Anggota

- a) Mendapatkan pelayanan pada Unit Simpan Pinjam (USP) dengan plafon $3x(SP+W)$, maksimal pinjaman Rp 6.000.000,00 dengan bunga 1,9%. Unit Pertokoan (UP) dengan plafon $2x(SP+SW)$, maksimal pinjaman Rp 3.000.000,00 dengan bunga 1,9% tetap, pinjaman BBM dengan plafon $2x(SP+SW)$ maksimal pinjaman Rp. 500.000,00
- b) Mendapatkan pelayanan Pinjaman Khusus (PK) dengan menggunakan jaminan berupa emas, sertifikat, BPKB kendaraan dan simpanan berjangka panjang.
- c) Memperoleh Sisa Hasil Usaha (SHU) pada setiap akhir tahun buku.
- d) Mempunyai hak suara, dan berhak memilih dan dipilih.

4) Lain-lain

- a) Realisasi pinjaman dilaksanakan dua hari setelah setoran kelompok ke koperasi lunas.
- b) Realisasi pinjaman tidak boleh dikuasakan.
- c) Surat Pengakuan Hutang (SPH) harus ditanda tangani yang bersangkutan.
- d) Surat Permohonan Pinjam (SPP) harus ditandatangani 75% dari jumlah anggota.

- e) Menghimpun tabungan berjangka dengan bunga 1% per bulan dengan jangka waktu tiga bulan dengan bunga 1,25% perbulan dengan jangka waktu 6 bulan.
- f) Bagi anggota yang mengundurkan diri, semua simpanan diterimakan satu bulan setelah RAT.
- g) Memasarkan produk atau titipan barang anggota dengan konsinyasi sebesar 3% dari barang laku.

4.1.2 Macam Usaha Wanita Sekar Kartini

Setiap koperasi memiliki sebuah atau beberapa usaha di dalamnya untuk menghasilkan SHU bagi kesejahteraan anggotanya. Koperasi Wanita Sekar Kartini sendiri memiliki beberapa usaha, diantaranya adalah.

a. Usaha simpan pinjam

Usaha simpan pinjam merupakan usaha pertama yang dirintis oleh koperasi wanita ini. Usaha ini merupakan sumber usaha yang paling besar pendapatan SHU-nya karena hampir semua anggota berpartisipasi di dalamnya.

b. Jasa sewa mobil

Jasa sewa mobil merupakan jasa yang terbilang baru yang tengah dijalankan oleh koperasi wanita ini. Usaha ini saat ini tengah berkembang dan memiliki rencana ekspansi usaha dengan memperbanyak armada kendaraan mobil.

c. Warung internet

Usaha warung internet atau biasa disebut warnet juga merupakan sebuah usaha yang terbilang baru. Usaha ini melibatkan 8 orang penjaga dan teknisi warnet. Usaha ini mulai menunjukkan hasilnya dan terus menstabilkan kondisi kegiatan usahanya.

d. Minimarket

Usaha ini terbilang sudah cukup lama dan menjadi salah satu usaha kedua terbanyak penyumbang SHU. Di minimarket ini, para anggota dapat membeli belanja bulanan mereka dan mendapatkan jasa *delivery order* bagi para anggota yang memesan dalam jumlah banyak. Dengan harga yang relatif lebih murah, usaha minimarket ini menjadi memiliki aset yang lebih besar.

e. UMKM kerajinan tangan

UMKM kerajinan tangan ini merupakan usaha yang diadakan untuk men-*cover* barang-barang kerajinan dari para anggota. Barang-barang ini di pajang langsung dan dipasarkan langsung oleh pihak koperasi sehingga terdapat toko ritel di koperasi disamping adanya minimarket.

Usaha-usaha tersebut dijalankan oleh seluruh karyawan yang ada dengan peraturan dari pengurus. Sampai saat ini, usaha yang paling besar merupakan kegiatan usaha simpan pinjam yang dilakukan oleh para anggota koperasi.

4.2 Analisis Deskriptif Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik responden merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat keberhasilan Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa maju keberhasilan koperasi dari setiap pengurus dan unit Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember. Artinya bahwa keberadaan pengurus dan unit ini merupakan syarat mutlak bagi keberhasilan koperasi.

4.2.1 Deskripsi Umur Responden

Dilihat dari Tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa pengurus Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember didominasi oleh pengurus dengan rentang usia 33-40 tahun, hal tersebut dapat dikatakan sudah dewasa yang mempunyai sejumlah kualitas positif yang dibawa ke dalam pekerjaan yaitu tujuan yang pasti, semangat kerja, rasa tanggung jawab, percaya diri yang tinggi, memiliki sikap kepemimpinan dan berorientasi ke masa depan, karena usia berkaitan erat dengan tingkat kedewasaan dan kematangan seseorang dalam berpikir.

Tabel 4.2 Deskripsi Umur Responden

Umur (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
17 - 24	9	13,8
25 - 32	12	18,5
33 - 40	22	33,8
41 - 48	15	23,1
> 48	7	10,8
Jumlah	65	100

Sumber: Lampiran 2

4.2.2 Deskripsi Pendidikan Terakhir Responden

Dilihat dari tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa pengurus Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember didominasi berpendidikan SMA, hal tersebut menunjukkan pengurus telah mengembangkan dirinya sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Selain itu, pendidikan SMA telah mampu mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya.

Tabel 4.3 Deskripsi Pendidikan Terakhir Responden

Jenjang Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Sarjana	10	15,4
Diploma	9	13,8
SMA	28	43,1
SMP	10	15,4
SD	8	12,3
Jumlah	65	100

Sumber: Lampiran 2

4.2.3 Deskripsi Jabatan Responden

Dilihat dari tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa pengurus Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember didominasi sebagai Ketua Wilayah Kerja, hal tersebut telah sesuai dengan struktur atau susunan dari kepengurusan dan unit-unit yang berperan penting dalam menjalankan koperasi. Selain itu, responden bukan sebagai karyawan usaha Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember.

Tabel 4.4 Deskripsi Jabatan Responden

Jabatan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Ketua	2	3,1
Sekretaris	1	1,5
Bendahara	2	3,1
Pengawas	1	1,5
Petugas Pembina Lapangan	5	7,7
Ketua Wilayah Kerja	54	83,1
Jumlah	65	100

Sumber: Lampiran 2

4.3 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Adapun hasil data distribusi responden mengenai pengaruh variabel motivasi dan kemampuan mengelola koperasi terhadap keberhasilan usaha Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember dari masing-masing kuesioner dijelaskan sebagai berikut.

4.3.1 Deskripsi Penilaian Responden pada Variabel Motivasi (X_1)

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa responden memiliki penilaian terhadap variabel Motivasi (X_1) sesuai dengan indikator-indikator yang dapat dijelaskan sebagai berikut: Pertama, mayoritas responden memberikan tanggapan sangat setuju (66,2%) tentang pernyataan “Saya mempunyai keinginan yang kuat dalam melaksanakan pekerjaan dengan baik demi mencapai tujuan koperasi” ($X_{1.1}$). Kedua, mayoritas responden memberikan tanggapan sangat setuju (41,5%) tentang pernyataan “Saya memiliki semangat kerja yang tinggi demi mencapai target yang ditentukan” ($X_{1.2}$). Dan ketiga, mayoritas responden memberikan tanggapan sangat setuju (47,4%) tentang pernyataan “Saya mempunyai tanggung jawab yang tinggi atas pekerjaan yang saya lakukan demi kemajuan koperasi” ($X_{1.3}$).

Tabel 4.5 Penilaian Responden pada Variabel Motivasi (X_1)

Item Pernyataan	Skor Jawaban									
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
$X_{1.1}$	-	-	3	4,6	10	15,4	9	13,8	43	66,2
$X_{1.2}$	-	-	3	4,6	10	15,4	25	38,5	27	41,5
$X_{1.3}$	-	-	4	6,2	8	12,3	22	33,8	31	47,4

Sumber: Lampiran 2

4.3.2 Deskripsi Penilaian Responden pada Variabel Kemampuan Mengelola Koperasi (X_2)

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa responden memiliki penilaian terhadap variabel Kemampuan Mengelola Koperasi (X_2) sesuai dengan indikator-indikator yang dapat dijelaskan sebagai berikut: Pertama, mayoritas responden memberikan tanggapan sangat setuju (46,2%) tentang pernyataan “Saya

mempunyai rasa percaya diri yang tinggi demi mencapai hasil yang saya inginkan” (X_{2.1}). Kedua, mayoritas responden memberikan tanggapan sangat setuju (44,6%) tentang pernyataan “Saya memiliki usaha dan gairah yang tinggi dalam menyelesaikan seluruh tugas dengan mengutamakan suatu hasil yang maksimal sesuai dengan kemampuan diri saya” (X_{2.2}). Ketiga, mayoritas responden memberikan tanggapan sangat setuju (47,7%) tentang pernyataan “Saya berani mengambil risiko dan menghadapi risiko apapun terhadap langkah yang saya lakukan” (X_{2.3}). Keempat, mayoritas responden memberikan tanggapan sangat setuju (47,7%) tentang pernyataan “Saya dapat mengatur dan memimpin anggota Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember” (X_{2.4}). Kelima, mayoritas responden memberikan tanggapan setuju (44,6%) tentang pernyataan “Saya memiliki ide-ide kreatif yang asli dan murni dari diri saya sendiri dalam mengelola dan memajukan koperasi” (X_{2.5}). Dan keenam, mayoritas responden memberikan tanggapan sangat setuju (46,2%) tentang pernyataan “Saya memiliki pandangan ke depan dan sangat bertekad meraih kesuksesan di masa depan” (X_{2.6}).

Tabel 4.6 Penilaian Responden pada Kemampuan Mengelola Koperasi (X₂)

Item Pernyataan	Skor Jawaban									
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X _{2.1}	-	-	-	-	9	13,8	26	40,0	30	46,2
X _{2.2}	-	-	1	1,5	9	13,8	26	40,0	29	44,6
X _{2.3}	-	-	3	4,6	7	10,8	24	36,9	31	47,7
X _{2.4}	-	-	4	6,2	6	9,2	24	36,9	31	47,7
X _{2.5}	-	-	1	1,5	7	10,8	29	44,6	28	43,1
X _{2.6}	-	-	3	4,6	7	10,8	25	38,5	30	46,2

Sumber : Lampiran 2

4.3.3 Deskripsi Penilaian Responden pada Keberhasilan Usaha Koperasi (Y)

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa responden memiliki penilaian terhadap variabel Keberhasilan Usaha Koperasi (Y) sesuai dengan indikator-indikator yang dapat dijelaskan sebagai berikut: Pertama, mayoritas responden memberikan tanggapan setuju (32,3%) tentang pernyataan “Saya berusaha membantu anggota koperasi wanita Sekar Kartini Jember agar tidak ada

tunggakan dalam membayar angsuran pokok” (Y₁). Kedua, mayoritas responden memberikan tanggapan setuju (49,2%) tentang pernyataan “Saya dapat mengelola usaha koperasi agar dapat menghasilkan laba demi menghasilkan penambahan modal untuk digunakan dalam kegiatan operasi sehari-hari” (Y₂). Ketiga, mayoritas responden memberikan tanggapan setuju (43,1%) tentang pernyataan “Dapat mendorong usaha koperasi mendapatkan profit dalam hal ini SHU yang tinggi dan pembagian SHU dilakukan secara tunai dan transparan sesuai besarnya partisipasi masing-masing anggota” (Y₃). Keempat, mayoritas responden memberikan tanggapan sangat setuju (44,6%) tentang pernyataan “Koperasi wanita Sekar Kartini Jember diakui dan dipercaya oleh masyarakat” (Y₄). Dan kelima, mayoritas responden memberikan tanggapan sangat setuju (49,2%) tentang pernyataan “Koperasi wanita Sekar Kartini Jember mampu memperluas usahanya” (Y₅).

Tabel 4.7 Penilaian Responden pada Variabel Keberhasilan Usaha Koperasi (Y)

Item Pernyataan	Skor Jawaban									
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Y ₁	1	1,5	18	27,7	12	18,5	21	32,3	13	20,0
Y ₂	-	-	9	13,8	10	15,4	32	49,2	14	21,5
Y ₃	-	-	10	15,4	8	12,3	28	43,1	19	29,2
Y ₄	-	-	10	15,4	7	10,8	19	29,2	29	44,6
Y ₅	-	-	8	12,3	8	12,3	17	26,2	32	49,2

Sumber : Lampiran 2

4.4 Pengujian Instrumen Penelitian

4.4.1 Uji Validitas

Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Dengan demikian, instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak di ukur. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang dikumpulkan tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 4.8 sebagai berikut.

Tabel 4.8 Uji Validitas Variabel

No.	Variabel	Indikator	Koefisien <i>Pearson</i> (r hasil perhitungan)	r tabel (<i>Pearson</i> Table Sig 5%)	Keterangan
1	Motivasi (X1)	X _{1.1}	0,764	0,2441	Valid
		X _{1.2}	0,811	0,2441	Valid
		X _{1.3}	0,805	0,2441	Valid
2	Kemampuan Mengelola Koperasi (X2)	X _{2.1}	0,813	0,2441	Valid
		X _{2.2}	0,814	0,2441	Valid
		X _{2.3}	0,812	0,2441	Valid
		X _{2.4}	0,812	0,2441	Valid
		X _{2.5}	0,747	0,2441	Valid
		X _{2.6}	0,521	0,2441	Valid
3	Keberhasilan Usaha Koperasi (Y)	Y ₁	0,722	0,2441	Valid
		Y ₂	0,892	0,2441	Valid
		Y ₃	0,850	0,2441	Valid
		Y ₄	0,884	0,2441	Valid
		Y ₅	0,816	0,2441	Valid

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai koefisien *pearson* (r_{hitung}) dari indikator pernyataan lebih besar dari r_{tabel} (*Pearson Table Correlation Sig. 5%, df = N-2*) = 0,2441 yang memiliki arti setiap indikator variabel adalah valid, sehingga dapat menyatakan bahwa indikator-indikator tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel motivasi, kemampuan mengelola koperasi dan keberhasilan usaha koperasi.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Kuesioner dikatakan reliabel jika dapat memberikan hasil relatif sama (ajeg) pada saat dilakukan pengukuran kembali pada obyek yang berlainan pada waktu yang berbeda atau memberikan hasil yang tetap.

Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
1	Motivasi (X ₁)	0,895	Reliabel
2	Kemampuan Mengelola Koperasi (X ₂)	0,909	Reliabel
3	Keberhasilan Usaha Koperasi (Y)	0,936	Reliabel

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai *alpha cronbach* untuk semua variabel lebih besar dari 0,60. Berdasarkan ketentuan yang telah dipaparkan sebelumnya maka semua variabel yang digunakan untuk melihat pengaruh terhadap keberhasilan usaha koperasi telah reliabel.

4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memeriksa kuatnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, variabel Motivasi (X_1), Kemampuan Mengelola Koperasi (X_2) dan Keberhasilan Usaha Koperasi (Y). Hasil Uji Persamaan Regresi dapat dilihat pada Tabel 4.10 sebagai berikut.

Tabel 4.10 Persamaan Regresi

Model Regresi	Koefisien Regresi	Std. Error	Beta (Z-Score)	t_{hitung}	Signifikansi ($\alpha=5\%$)
Konstanta	-1,116	0,512		-2,181	0,033
Motivasi (X_1)	0,346	0,112	0,299	3,091	0,003
Kemampuan Mengelola Koperasi (X_2)	0,813	0,138	0,569	5,874	0,000

Sumber : Lampiran 4

Analisis regresi linier berganda menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) version 20.0 for Windows didapat model regresi seperti pada Tabel 4.10 sebagai berikut.

$$Y = -1,116 + 0,346X_1 + 0,813X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan pada Tabel 4.10 besarnya pengaruh variabel bebas yaitu variabel Motivasi (X_1), Kemampuan Mengelola Koperasi (X_2) terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi (Y). Penjelasan hasil persamaan regresi linier berganda di atas adalah sebagai berikut:

- Signifikansi variabel Motivasi (X_1) sebesar 0,003 lebih kecil dari signifikansi 5% (0,05), dapat menjelaskan bahwa Motivasi (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi (Y).
- Signifikansi variabel Kemampuan Mengelola Koperasi (X_2) sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikansi 5% (0,05), dapat menjelaskan bahwa Kemampuan Mengelola Koperasi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi (Y).

4.5.1 Uji Determinasi (*Adjusted R*²)

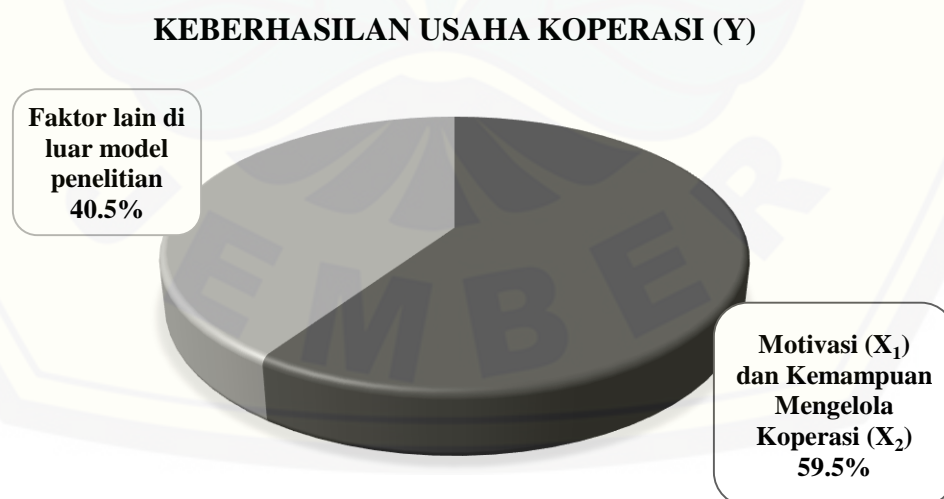
Uji determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel *dependent* / terikat (Y) dapat diterangkan oleh variabel *independent* / bebas (X). Hasil Uji Determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.11 sebagai berikut.

Tabel 4.11 Hasil Uji Determinasi (*Adjusted R*²)

R	R Square	Adjusted R Square
0,780 ^a	0,4608	0,595

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R*² sebesar 0,595. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel Motivasi (X_1), Kemampuan Mengelola Koperasi (X_2) terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi (Y) sebesar 59,5%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 40,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Besar pengaruh dari variabel Motivasi (X_1), Kemampuan Mengelola Koperasi (X_2) terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi (Y) diperjelas pada Gambar 4.2 Diagram Hasil Uji Determinasi (*Adjusted R*²) sebagai berikut.



Sumber : Lampiran 4

Gambar 4.2 Diagram Hasil Uji Determinasi (*Adjusted R*²)

4.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan agar mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan estimasi yang tidak bias dan efisien jika memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Menurut Ghozali (2005:123) asumsi klasik yang harus dipenuhi adalah berdistribusi normal, non-multikolinearitas, non-autokorelasi dan non-heteroskedastisitas.

4.6.1 Uji Normalitas

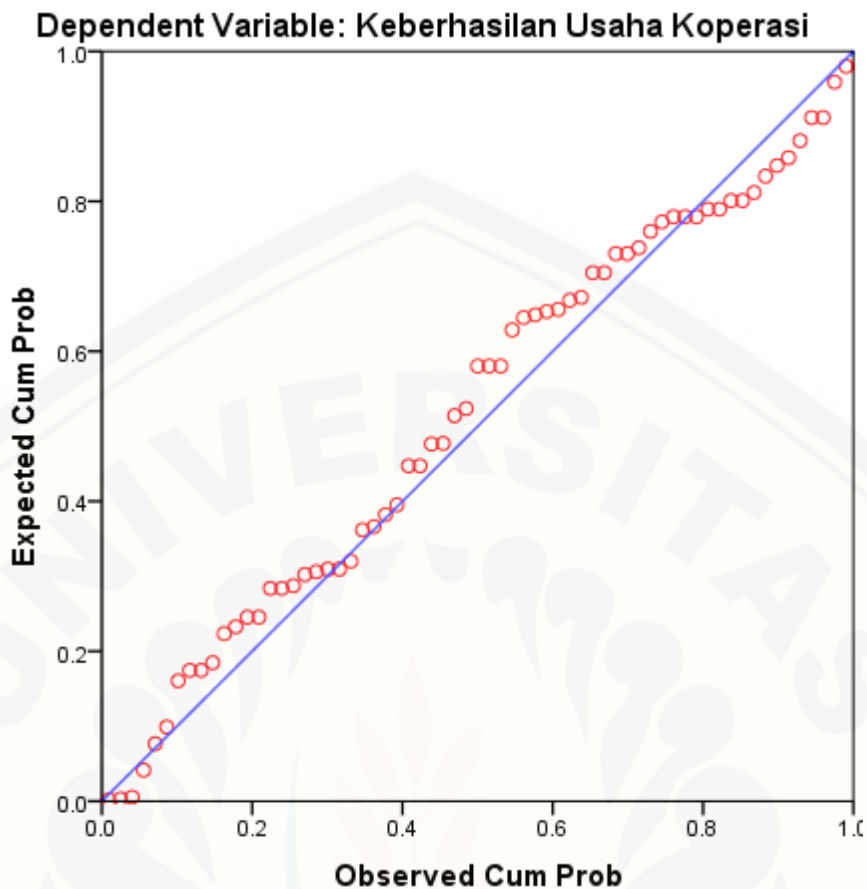
Uji normalitas adalah pengujian dalam sebuah model regresi, variabel *dependent*, variabel *independent* atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada Tabel 4.12 sebagai berikut.

Tabel 4.12 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		65
Normal Parameters^{a,b}	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	0,58689900
Most Extreme Differences	<i>Absolute</i>	0,093
	<i>Positive</i>	0,061
	<i>Negative</i>	-0,093
Kolmogorov-Smirnov Z		0,752
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,624

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,624. Karena signifikansi lebih dari 5% ($0,624 > 0,05$), maka nilai residual tersebut terdistribusi secara normal. Dengan kata lain, model regresi yang digunakan memenuhi syarat asumsi normal. Agar lebih memastikan apakah data residual terdistribusi secara normal, maka dilakukan pengujian menggunakan metode analisis grafik dan *normal probability plot* sebagai berikut.



Sumber : Lampiran 5

Gambar 4.3 Grafik P-P Plot Normalitas Data

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik yaitu dengan menggunakan grafik normal plot menunjukkan bahwa grafik memberikan pola distribusi normal yang mendekati normal, dengan kata lain pada grafik terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya ada di sekitar garis diagonal.

4.6.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Apabila terdapat korelasi, maka diidentifikasi ada masalah multikolinieritas. Sebab model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Motivasi (X ₁)	0.674	1,483
Kemampuan Mengelola Koperasi (X ₂)	0.674	1,483

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat diketahui bahwa tidak ada satu pun variabel yang memiliki nilai *tolerance* dibawah 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di atas kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi.

4.6.3 Uji Autokorelasi

Tujuannya untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.14 sebagai berikut.

Tabel 4.14 Hasil Uji Autokorelasi

<i>Durbin-Watson</i>	d_U (Batas Atas)	d_L (Batas Bawah)	$4-d_U$
1,836 ^a	1,6621	1,5355	2,3379

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,836. Sedangkan nilai d_L diperoleh sebesar 1,5355 dan nilai d_U sebesar 1,6621. Karena nilai DW terletak diantara $d_U < DW < 4-d_U$, dimana $1,6621 < 1,836 < 2,3379$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi. Selain itu dapat dikatakan bahwa nilai DW sebesar 1,836 diantara -2 sampai dengan +2, berarti menunjukkan tidak ada autokorelasi.

4.6.4 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji

koefisien korelasi *rank spearman* yaitu mengkorelasikan antara *unstandardized residual* hasil regresi dengan semua variabel bebas.

Tabel 4.15 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Spearman's rho		Motivasi (X ₁)	Kemampuan Mengelola Koperasi (X ₂)	Unstandardized Residual
Motivasi (X ₁)	Correlation Coefficient	1,000	0,594**	-0,110
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,382
	N	65	65	65
Kemampuan Mengelola Koperasi (X ₂)	Correlation Coefficient	0,594**	1,000	0,043
	Sig. (2-tailed)	0,000	.	0,734
	N	65	65	65
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-0,110	0,043	1,000
	Sig. (2-tailed)	0,382	0,734	
	N	65	65	65

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat diketahui bahwa nilai korelasi dari kedua variabel *independent* dengan *Unstandardized Residual Sig. (2-tailed)* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,382 (X₁) dan 0,734 (X₂) yang menunjukkan lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas pada model regresi.

4.7 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan bagian penting dalam penelitian ini, setelah data terkumpul dan diolah. Kegunaan utamanya adalah untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat dalam penelitian ini. Hasil uji hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut.

4.7.1 Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama (simultan) koefisien variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat.

Tabel 4.16 Hasil Uji F (Uji Simultan)

Model	df ₁	df ₂	F _{hitung}	Signifikansi
Regresi	62	2	48,029	0,000 ^b

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 4.16 dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 48,029, sedangkan F_{tabel} ($\alpha = 0,05$); ($df_1 = n-k = 62$); ($df_2 = k-1 = 2$) adalah sebesar 3,15. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $48,029 > 3,15$ maka model regresi adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima sehingga dapat disimpulkan Motivasi (X_1) dan Kemampuan Mengelola Koperasi (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi (Y) Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember.

4.7.2 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dapat juga dikatakan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka hasilnya signifikan dan berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka hasilnya tidak signifikan dan berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 4.10. Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diketahui hasil uji parsial adalah sebagai berikut.

- a. Hasil pengujian pengaruh Motivasi (X_1) terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi (Y) diperoleh t_{hitung} sebesar 1,997. Hal tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,091 > 1,997$) maka terdapat pengaruh antara Motivasi (X_1) terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi (Y) Wanita Sekar Kartini Jember. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Hasil pengujian pengaruh Kemampuan Mengelola Koperasi (X_2) terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi (Y) diperoleh t_{hitung} sebesar 1,997. Hal tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,874 > 1,997$) maka terdapat pengaruh antara Kemampuan Mengelola Koperasi (X_2) terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi (Y) Wanita Sekar Kartini Jember. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh Motivasi (X_1) terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi (Y)

Hasil pengujian regresi linier berganda (Tabel 4.10) menunjukkan hasil signifikansi dari variabel Motivasi (X_1) sebesar 0,003 dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,346. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa meningkatnya motivasi diiringi dengan meningkatnya keberhasilan usaha koperasi. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis pertama menyatakan motivasi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember terbukti dan diterima.

Motivasi dapat diartikan sebagai faktor-faktor yang mengarahkan dan mendorong perilaku atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk usaha yang keras atau lemah (Marihhot, 2002: 320). Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mengarahkan daya dan potensi bawahan, agar mau bekerjasama secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. Pentingnya motivasi karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal (Malayu Hasibuan, 2000:140).

Pengurus dapat membuktikan bahwa mereka telah memiliki motivasi koperasi demi memperoleh keberhasilan. Hal tersebut telah ditunjukkan dengan melaksanakan pekerjaan dengan baik, memiliki semangat kerja yang tinggi dan mampu bertanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Musran Munizu (2010), menyatakan bahwa Karakteristik individu, karakteristik pekerjaan dan karakteristik organisasi berpengaruh langsung dan signifikan terhadap kepuasan kerja pengurus melalui motivasi pengurus.

4.8.2 Pengaruh Kemampuan Mengelola Koperasi (X_2) terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi (Y)

Hasil pengujian regresi (Tabel 4.10) menunjukkan hasil signifikansi dari variabel Kemampuan Mengelola Koperasi (X_2) sebesar 0,000 dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,813. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa meningkatnya kemampuan mengelola koperasi diiringi dengan meningkatnya keberhasilan usaha koperasi. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis kedua menyatakan kemampuan mengelola koperasi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember terbukti dan diterima.

Menjadi pengurus koperasi berarti harus memiliki kemampuan dalam menemukan dan mengevaluasi peluang-peluang, mengumpulkan sumber-sumber daya yang diperlukan dan bertindak untuk memperoleh keuntungan dan peluang-peluang itu. Sebagai pengelola koperasi yang berjiwa wirausaha maka pengurus atau manajer dapat disebut pemimpin dan mereka haruslah menunjukkan sifat kepemimpinannya dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan perkoperasian. Pengelola koperasi baik itu pengurus ataupun manajer sebaiknya memiliki sifat-sifat yang perlu dimiliki oleh seorang wirausaha seperti yang diungkapkan oleh Marbun dalam Buchori Alam (2004:39) adalah percaya diri, berorientasikan tugas dan hasil, pengambil risiko, kepemimpinan, keorisinilan, berorientasi ke masa depan.

Pengurus dapat membuktikan bahwa mereka telah memiliki kemampuan dalam mengelola koperasi untuk mencapai keberhasilan koperasi. Hal tersebut telah ditunjukkan dengan sikap percaya diri yang tinggi, usaha dan gairah yang tinggi dalam menyelesaikan seluruh tugas dengan mengutamakan suatu hasil yang maksimal sesuai dengan kemampuan, berani mengambil risiko, dapat mengatur dan memimpin anggota koperasi, selalu memiliki ide-ide kreatif yang murni dari diri dan memiliki pandangan ke depan serta bertekad meraih kesuksesan di masa depan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlela (2001), menyatakan bahwa kemampuan manajerial pengurus secara parsial berpengaruh terhadap keberhasilan koperasi di KUD "BAHAGIA" Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.

4.8.3 Pengaruh Motivasi (X_1) dan Kemampuan Mengelola Koperasi (X_2) terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi (Y)

Hasil pengujian dari uji F atau uji simultan (Tabel 4.16) menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 48,029 dengan menggunakan derajat keyakinan sebesar 5%. Maka hasil perhitungan didapatkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $48,029 > 3,15$ maka model regresi adalah signifikan. Hal ini diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_3 . Sehingga hipotesis keempat yang menyatakan variabel motivasi dan kemampuan mengelola koperasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember terbukti dan diterima.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

- a. Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha koperasi. Artinya motivasi mempengaruhi secara langsung keberhasilan usaha koperasi, semakin besar motivasi yang dimiliki, maka akan diikuti peningkatan keberhasilan usaha Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember.
- b. Kemampuan mengelola koperasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Artinya kemampuan mengelola koperasi mempengaruhi secara langsung keberhasilan usaha, semakin besar kemampuan mengelola koperasi yang dimiliki, maka akan diikuti peningkatan keberhasilan usaha Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember.
- c. Motivasi dan kemampuan mengelola koperasi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha koperasi. Artinya Motivasi dan kemampuan mengelola koperasi secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi keberhasilan usaha Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember.

5.2 Saran

Mengacu pada kesimpulan dipaparkan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut.

- a. Bagi Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan motivasi diri dengan meningkatkan keinginan yang kuat dalam melaksanakan pekerjaan, menciptakan semangat kerja yang tinggi dan berani bertanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukan demi kemajuan koperasi.
- b. Bagi Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kemampuan dalam mengelola koperasi dengan menumbuhkan sikap percaya diri yang tinggi untuk mencapai hasil yang diinginkan, bertanggung jawab atas tugas-tugas dan hasilnya, berani mengambil

risiko dan menghadapi risiko, dapat mengatur dan berjiwa kepemimpinan, menumbuhkan ide-ide kreatif dari diri dan memiliki pandangan ke depan serta bertekad meraih kesuksesan di masa depan.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan model penelitiannya, variabel-variabel, objek, tempat / waktu, analisis data, dan metode penelitian agar model penelitiannya dapat lebih berkembang dan menemukan sesuatu yang lebih baru yang dapat memengaruhi keberhasilan usaha baik di koperasi, perusahaan, dan instansi atau lembaga lain, sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ace Partadireja. 1995. *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Bhratara.
- Agusty Ferdinand. 2002. *Structural Equation Modelling Dalam Penelitian Manajemen*. Edisi 2. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Arief Subyantoro. 2009. *Karakteristik Pekerjaan, Karakteristik Organisasi, dan Produktivitas Kerja Pengurus (Studi pada Pengurus KUD di Kabupaten Sleman)*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UPN "Veteran".
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bernhard Limbong. 2010. *Pengusaha Koperasi*. Jakarta: Margaretha Pustaka.
- Buchari Alma. 2004. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Dalila Ester. 2011. *Keberhasilan Koperasi*. <http://dalilarester.blogspot.com>. [Diakses 8 Maret 2014]
- Henry Simamora. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN..
- Imam Ghozali. 2004. *Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- _____. 2005. *Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Malayu Hasibuan. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marihot Hariandja T.E. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- Musran Munizu. 2010. *Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan*. Jurnal: Manajemen dan Kewirausahaan. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanudin.
- Nasution. 2001. *Manajemen Mutu Terpadu*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nurlela. 2001. *Pengaruh Kemampuan Manajerial Pengurus, Partisipasi Anggota dan Lingkungan Usaha Terhadap Keberhasilan Koperasi di KUD "BAHAGIA" Kecamatan Gembong Kabupaten Pati*. <http://andogambis.blogspot.com>. [Diakses 8 Maret 2014]

- Simamora B. 2004. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT Pustaka Gramedia Utama.
- Soekidjo Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofyandi dan Garniwa. 2007. *Perilaku Operasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sonny Sumarsono. 2003. *Manajemen Koperasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2006. *Statistika Untuk Penelitian, Cetakan ketujuh*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Uma Sekaran. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Undang-Undang Nomor 9 Republik Indonesia Tahun 1995 Tentang Usaha Skala Kecil. Jakarta
- Undang-Undang Nomor 25 Republik Indonesia Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Jakarta.
- Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1. tentang Perkoperasian. Jakarta.
- Yuliani. 2007. *Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal: Manajemen & Bisnis Sreiwijaya. Vol. 5 No. 10.



LAMPIRAN 1
KUESIONER PENELITIAN

LEMBARAN KUESIONER

Kepada Yth. Ibu Responden

Di Tempat

Dengan hormat,

Berhubungan dengan penelitian yang saya lakukan dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat pengambilan sarjana (S1) dengan judul **“Motivasi dan Kemampuan Mengelola Koperasi dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember)”**, maka saya :

Nama : Eva Rosiana Dewi

NIM : 070810291170

Fakultas/Jurusan : Ekonomi Manajemen

Universitas : Universitas Negeri Jember

Mohon kesediaan dan partisipasi ibu-ibu semua untuk mengisi kuisisioner yang saya sediakan.

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi dan kemampuan mengelola koperasi dalam meningkatkan keberhasilan usaha koperasi. Informasi yang anda berikan ini bersifat terbatas dalam arti hanya digunakan untuk penelitian ini dan identitas serta jawaban yang diberikan responden terjamin kerahasiannya.

Atas perhatian dan kerjasama yang diberikan, saya sampaikan terimakasih.

Hormat Saya,

Eva Rosiana Dewi

NIM. 070810291170

KUESIONER PENELITIAN

No. Responden

A. Data Responden

1. Nama :
2. Umur :
- 15 - 22 tahun 40 – 48 tahun
- 23 – 31 tahun Lebih dari 48 tahun
- 32 - 39 tahun
3. Pendidikan Terakhir :
- SD Diploma
- SMP Sarjana
- SMA
4. Jabatan :

B. Petunjuk Pengisian

- Berikan pendapat / persepsi Anda tentang kenyataan dan tingkat kepentingan terhadap pernyataan yang telah disediakan.
- Lingkari (○) pada salah satu jawaban disetiap pernyataan sesuai apa yang anda alami dan rasakan selama ini.
- Untuk memudahkan Anda menjawab disediakan 5 (lima) pilihan jawaban atas pernyataan, yaitu:

Keterangan				
Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Netral (N)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
1	2	3	4	5

C. Daftar Pernyataan**Motivasi (X₁)**

No.	Pernyataan				
1.1	Saya mempunyai keinginan yang kuat dalam melaksanakan pekerjaan dengan baik demi mencapai tujuan koperasi.				
Skor	Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Netral (N)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
	1	2	3	4	5

No.	Pernyataan				
1.2	Saya memiliki semangat kerja yang tinggi demi mencapai target yang ditentukan.				
Skor	Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Netral (N)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
	1	2	3	4	5

No.	Pernyataan				
1.3	Saya mempunyai tanggung jawab yang tinggi atas pekerjaan yang saya lakukan demi kemajuan koperasi.				
Skor	Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Netral (N)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
	1	2	3	4	5

Kemampuan Mengelola Koperasi (X₂)

No.	Pernyataan				
2.1	Saya mempunyai rasa percaya diri yang tinggi demi mencapai hasil yang saya inginkan.				
Skor	Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Netral (N)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
	1	2	3	4	5

No.	Pernyataan				
2.2	Saya Saya memiliki usaha dan gairah yang tinggi dalam menyelesaikan seluruh tugas dengan mengutamakan suatu hasil yang maksimal sesuai dengan kemampuan diri saya.				
Skor	Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Netral (N)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
	1	2	3	4	5

No.	Pernyataan				
2.3	Saya berani mengambil risiko dan menghadapi risiko apapun terhadap langkah yang saya lakukan.				
Skor	Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Netral (N)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
	1	2	3	4	5

No.	Pernyataan				
2.4	Saya dapat mengatur dan memimpin anggota Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember.				
Skor	Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Netral (N)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
	1	2	3	4	5

No.	Pernyataan				
2.5	Saya memiliki ide-ide kreatif yang asli dan murni dari diri saya sendiri dalam mengelola dan memajukan koperasi.				
Skor	Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Netral (N)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
	1	2	3	4	5

No.	Pernyataan				
2.6	Saya memiliki pandangan ke depan dan sangat bertekad meraih kesuksesan di masa depan.				
Skor	Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Netral (N)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
	1	2	3	4	5

Keberhasilan Usaha Koperasi (Y)

No.	Pernyataan				
3.1	Saya berusaha membantu anggota koperasi wanita Sekar Kartini Jember agar tidak ada tunggakan dalam membayar angsuran pokok.				
Skor	Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Netral (N)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
	1	2	3	4	5

No.	Pernyataan				
3.2	Saya dapat mengelola usaha koperasi agar dapat menghasilkan laba demi menghasilkan penambahan modal untuk digunakan dalam kegiatan operasi sehari-hari.				
Skor	Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Netral (N)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
	1	2	3	4	5

No.	Pernyataan				
3.3	Dapat mendorong usaha koperasi mendapatkan profit dalam hal ini SHU yang tinggi dan pembagian SHU dilakukan secara tunai dan transparan sesuai besarnya partisipasi masing-masing anggota.				
Skor	Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Netral (N)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
	1	2	3	4	5

No.	Pernyataan				
3.4	Koperasi wanita Sekar Kartini Jember diakui dan dipercaya oleh masyarakat.				
Skor	Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Netral (N)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
	1	2	3	4	5

No.	Pernyataan				
3.5	Koperasi wanita Sekar Kartini Jember mampu memperluas usahanya.				
Skor	Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Netral (N)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
	1	2	3	4	5



LAMPIRAN 2
REKAPITULASI HASIL
KUESIONER PENELITIAN

HASIL KUESIONER dan FREQUENCY TABLE

No.	Umur	Pendidikan	Jabatan	No.	Umur	Pendidikan	Jabatan
1	17-24	SMA	Ketua Wilayah Kerja	34	25-32	SD	Ketua Wilayah Kerja
2	> 48	Sarjana	Ketua Wilayah Kerja	35	33-40	SMA	Ketua Wilayah Kerja
3	33-40	SMA	Ketua	36	33-40	SMA	Ketua Wilayah Kerja
4	17-24	Diploma	Ketua Wilayah Kerja	37	> 48	Sarjana	Petugas Pembina Lapangan
5	33-40	Sarjana	Sekretaris	38	33-40	Sarjana	Ketua Wilayah Kerja
6	41-48	SD	Ketua Wilayah Kerja	39	25-32	SMA	Ketua Wilayah Kerja
7	33-40	SMP	Ketua Wilayah Kerja	40	41-48	Diploma	Ketua Wilayah Kerja
8	> 48	Diploma	Ketua Wilayah Kerja	41	25-32	SD	Ketua Wilayah Kerja
9	33-40	SMA	Ketua Wilayah Kerja	42	33-40	SMA	Ketua Wilayah Kerja
10	25-32	SMP	Ketua Wilayah Kerja	43	41-48	SMP	Ketua Wilayah Kerja
11	41-48	SD	Ketua Wilayah Kerja	44	25-32	SMA	Ketua Wilayah Kerja
12	25-32	SMA	Ketua Wilayah Kerja	45	17-24	SMA	Ketua Wilayah Kerja
13	33-40	SMA	Ketua Wilayah Kerja	46	33-40	Diploma	Petugas Pembina Lapangan
14	41-48	SD	Ketua Wilayah Kerja	47	41-48	SMA	Ketua Wilayah Kerja
15	17-24	SMA	Ketua Wilayah Kerja	48	41-48	SMA	Petugas Pembina Lapangan
16	> 48	Sarjana	Ketua Wilayah Kerja	49	25-32	Sarjana	Ketua Wilayah Kerja

No.	Umur	Pendidikan	Jabatan	No.	Umur	Pendidikan	Jabatan
17	33-40	SMA	Ketua Wilayah Kerja	50	17-24	SMP	Ketua Wilayah Kerja
18	41-48	SMP	Ketua Wilayah Kerja	51	17-24	SMA	Ketua Wilayah Kerja
19	33-40	Diploma	Ketua Wilayah Kerja	52	25-32	Diploma	Ketua Wilayah Kerja
20	25-32	SMA	Ketua Wilayah Kerja	53	41-48	SMA	Ketua Wilayah Kerja
21	41-48	SMA	Bendahara	54	33-40	SMA	Ketua Wilayah Kerja
22	33-40	SMP	Ketua Wilayah Kerja	55	> 48	SMA	Ketua Wilayah Kerja
23	33-40	Diploma	Pengawas	56	41-48	SMA	Ketua Wilayah Kerja
24	17-24	SMA	Ketua Wilayah Kerja	57	33-40	Sarjana	Ketua Wilayah Kerja
25	25-32	Diploma	Ketua Wilayah Kerja	58	> 48	Sarjana	Petugas Pembina Lapangan
26	33-40	SMA	Ketua Wilayah Kerja	59	41-48	SMP	Ketua Wilayah Kerja
27	> 48	Sarjana	Bendahara	60	41-48	SMA	Ketua Wilayah Kerja
28	33-40	Sarjana	Ketua Wilayah Kerja	61	33-40	Diploma	Ketua Wilayah Kerja
29	17-24	SMA	Ketua Wilayah Kerja	62	17-24	SMP	Ketua Wilayah Kerja
30	33-40	SMP	Ketua Wilayah Kerja	63	33-40	SMA	Ketua Wilayah Kerja
31	41-48	SD	Ketua Wilayah Kerja	64	25-32	SD	Ketua Wilayah Kerja
32	25-32	SMA	Ketua	65	33-40	SMP	Ketua Wilayah Kerja
33	41-48	SMA	Petugas Pembina Lapangan				

Frekuensi Umur Responden**Statistics**

Umur

N	Valid	65
	Missing	0

Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 17 - 24 tahun	9	13.8	13.8	13.8
25 - 32 tahun	12	18.5	18.5	32.3
33 - 40 tahun	22	33.8	33.8	66.2
41 - 48 tahun	15	23.1	23.1	89.2
> 48 tahun	7	10.8	10.8	100.0
Total	65	100.0	100.0	

Frekuensi Pendidikan Terakhir Responden**Statistics**

Pendidikan Terakhir

N	Valid	65
	Missing	0

Pendidikan Terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Diploma	9	13.8	13.8	13.8
Sarjana	10	15.4	15.4	29.2
SD	8	12.3	12.3	41.5
SMA	28	43.1	43.1	84.6
SMP	10	15.4	15.4	100.0
Total	65	100.0	100.0	

Frekuensi Jabatan Responden

Statistics

Jabatan

N	Valid	65
	Missing	0

Jabatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bendahara	2	3.1	3.1	3.1
	Ketua	2	3.1	3.1	6.2
	Ketua Wilayah Kerja	54	83.1	83.1	89.2
	Pengawas	1	1.5	1.5	90.8
	Petugas Pembina Lapangan	5	7.7	7.7	98.5
	Sekretaris	1	1.5	1.5	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

REKAPITULASI HASIL KUESIONER

Responden	X ₁			X ₂						Y				
	X _{1.1}	X _{1.2}	X _{1.3}	X _{2.1}	X _{2.2}	X _{2.3}	X _{2.4}	X _{2.5}	X _{2.6}	Y ₁	Y ₂	Y ₃	Y ₄	Y ₅
1	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5
2	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5
3	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
7	5	4	5	4	3	5	4	5	5	4	4	4	5	5
8	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	2	2	2	4	5	5	3	5	3	3	3	2	3	5
10	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	4	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	2	3
13	5	3	5	5	5	4	5	4	5	3	4	4	5	5
14	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
15	3	2	2	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2
16	2	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
17	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
18	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
19	3	4	5	4	4	3	3	4	2	4	5	5	4	3
20	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	2	4
21	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4
22	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
23	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5
24	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
25	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3
27	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5
29	2	4	2	5	5	5	5	4	4	3	3	3	4	4
30	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3
31	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5
33	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5
34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5
35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
36	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	4
37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
38	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2

Responden	X ₁			X ₂						Y				
	X _{1.1}	X _{1.2}	X _{1.3}	X _{2.1}	X _{2.2}	X _{2.3}	X _{2.4}	X _{2.5}	X _{2.6}	Y ₁	Y ₂	Y ₃	Y ₄	Y ₅
39	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2
40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2
42	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4
43	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
44	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	3	4	3
45	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5
46	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
47	3	3	3	3	3	3	3	4	5	2	2	2	2	2
48	5	5	5	3	3	2	3	3	5	2	3	3	3	2
49	5	4	4	4	4	5	4	4	5	2	4	4	4	4
50	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3
51	5	5	5	3	3	2	2	4	4	2	2	3	3	3
52	5	4	4	5	5	4	4	5	5	2	4	4	5	5
53	5	4	5	5	5	4	4	5	4	2	5	4	4	5
54	3	3	3	5	5	5	5	5	3	1	2	3	2	2
55	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	2	3	2
56	5	4	5	5	5	4	5	4	5	3	4	4	4	5
57	5	5	4	5	5	5	4	4	4	2	4	4	4	4
58	5	5	5	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4
59	5	5	5	5	4	4	5	5	5	2	4	5	5	4
60	5	5	4	4	4	5	5	5	5	2	4	4	5	5
61	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
62	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	4	4	5	5
63	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5
64	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5
65	5	5	5	5	5	5	4	5	4	3	4	4	4	5

DISTRIBUSI FREKUENSI JAWABAN RESPONDEN**Frekuensi Jawaban Motivasi (X₁)****Statistics**

		X1.1	X1.2	X1.3
N	Valid	65	65	65
	Missing	0	0	0

X1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	4.6	4.6	4.6
	Netral	10	15.4	15.4	20.0
	Setuju	9	13.8	13.8	33.8
	Sangat Setuju	43	66.2	66.2	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	4.6	4.6	4.6
	Netral	10	15.4	15.4	20.0
	Setuju	25	38.5	38.5	58.5
	Sangat Setuju	27	41.5	41.5	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	4	6.2	6.2	6.2
	Netral	8	12.3	12.3	18.5
	Setuju	22	33.8	33.8	52.3
	Sangat Setuju	31	47.7	47.7	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

Frekuensi Jawaban Kemampuan Mengelola Koperasi (X₂)**Statistics**

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6
N	Valid	65	65	65	65	65	65
	Missing	0	0	0	0	0	0

X2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	9	13.8	13.8	13.8
	Setuju	26	40.0	40.0	53.8
	Sangat Setuju	30	46.2	46.2	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

X2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1.5	1.5	1.5
	Netral	9	13.8	13.8	15.4
	Setuju	26	40.0	40.0	55.4
	Sangat Setuju	29	44.6	44.6	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

X2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	4.6	4.6	4.6
	Netral	7	10.8	10.8	15.4
	Setuju	24	36.9	36.9	52.3
	Sangat Setuju	31	47.7	47.7	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

X2.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	4	6.2	6.2	6.2
Netral	6	9.2	9.2	15.4
Setuju	24	36.9	36.9	52.3
Sangat Setuju	31	47.7	47.7	100.0
Total	65	100.0	100.0	

X2.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	1	1.5	1.5	1.5
Netral	7	10.8	10.8	12.3
Setuju	29	44.6	44.6	56.9
Sangat Setuju	28	43.1	43.1	100.0
Total	65	100.0	100.0	

X2.6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	3	4.6	4.6	4.6
Netral	7	10.8	10.8	15.4
Setuju	25	38.5	38.5	53.8
Sangat Setuju	30	46.2	46.2	100.0
Total	65	100.0	100.0	

Frekuensi Jawaban Keberhasilan Usaha Koperasi (Y)**Statistics**

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5
N Valid	65	65	65	65	65
Missing	0	0	0	0	0

Y1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.5	1.5	1.5
Tidak Setuju	18	27.7	27.7	29.2
Netral	12	18.5	18.5	47.7
Setuju	21	32.3	32.3	80.0
Sangat Setuju	13	20.0	20.0	100.0
Total	65	100.0	100.0	

Y2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	9	13.8	13.8	13.8
Netral	10	15.4	15.4	29.2
Setuju	32	49.2	49.2	78.5
Sangat Setuju	14	21.5	21.5	100.0
Total	65	100.0	100.0	

Y3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	10	15.4	15.4	15.4
Netral	8	12.3	12.3	27.7
Setuju	28	43.1	43.1	70.8
Sangat Setuju	19	29.2	29.2	100.0
Total	65	100.0	100.0	

Y4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	10	15.4	15.4	15.4
Netral	7	10.8	10.8	26.2
Setuju	19	29.2	29.2	55.4
Sangat Setuju	29	44.6	44.6	100.0
Total	65	100.0	100.0	

Y5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	8	12.3	12.3	12.3
Netral	8	12.3	12.3	24.6
Setuju	17	26.2	26.2	50.8
Sangat Setuju	32	49.2	49.2	100.0
Total	65	100.0	100.0	



LAMPIRAN 3
HASIL UJI VALIDITAS DAN
RELIABILITAS

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS**Variabel Motivasi (X₁)****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	65	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	65	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.895	3

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1.1	4.42	.917	65
X1.2	4.17	.858	65
X1.3	4.23	.897	65

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	8.40	2.744	.764	.876
X1.2	8.65	2.826	.811	.835
X1.3	8.58	2.715	.805	.839

Variabel Kemampuan Mengelola Koperasi (X₂)**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	65	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	65	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.909	6

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X2.1	4.32	.709	65
X2.2	4.28	.761	65
X2.3	4.28	.839	65
X2.4	4.26	.871	65
X2.5	4.29	.723	65
X2.6	4.26	.834	65

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	21.37	11.143	.813	.884
X2.2	21.42	10.840	.814	.883
X2.3	21.42	10.403	.812	.882
X2.4	21.43	10.218	.812	.883
X2.5	21.40	11.338	.747	.893
X2.6	21.43	11.812	.521	.925

Variabel Keberhasilan Usaha Koperasi (Y)**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	65	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	65	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.936	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y1	3.42	1.144	65
Y2	3.78	.944	65
Y3	3.86	1.014	65
Y4	4.03	1.089	65
Y5	4.12	1.053	65

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	15.80	14.381	.722	.943
Y2	15.43	14.624	.892	.911
Y3	15.35	14.388	.850	.917
Y4	15.18	13.653	.884	.910
Y5	15.09	14.335	.816	.923



LAMPIRAN 4
HASIL UJI REGRESI LINIER
BERGANDA

HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA**Variables Entered/Removed^a**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kemampuan Mengelola Koperasi, Motivasi ^b		Enter

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha Koperasi

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.780 ^a	.608	.595	.59629

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Mengelola Koperasi, Motivasi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34.155	2	17.077	48.029	.000 ^b
	Residual	22.045	62	.356		
	Total	56.199	64			

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha Koperasi

b. Predictors: (Constant), Kemampuan Mengelola Koperasi, Motivasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.116	.512		-2.181	.033
	Motivasi	.346	.112	.299	3.091	.003
	Kemampuan Mengelola Koperasi	.813	.138	.569	5.874	.000

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha Koperasi



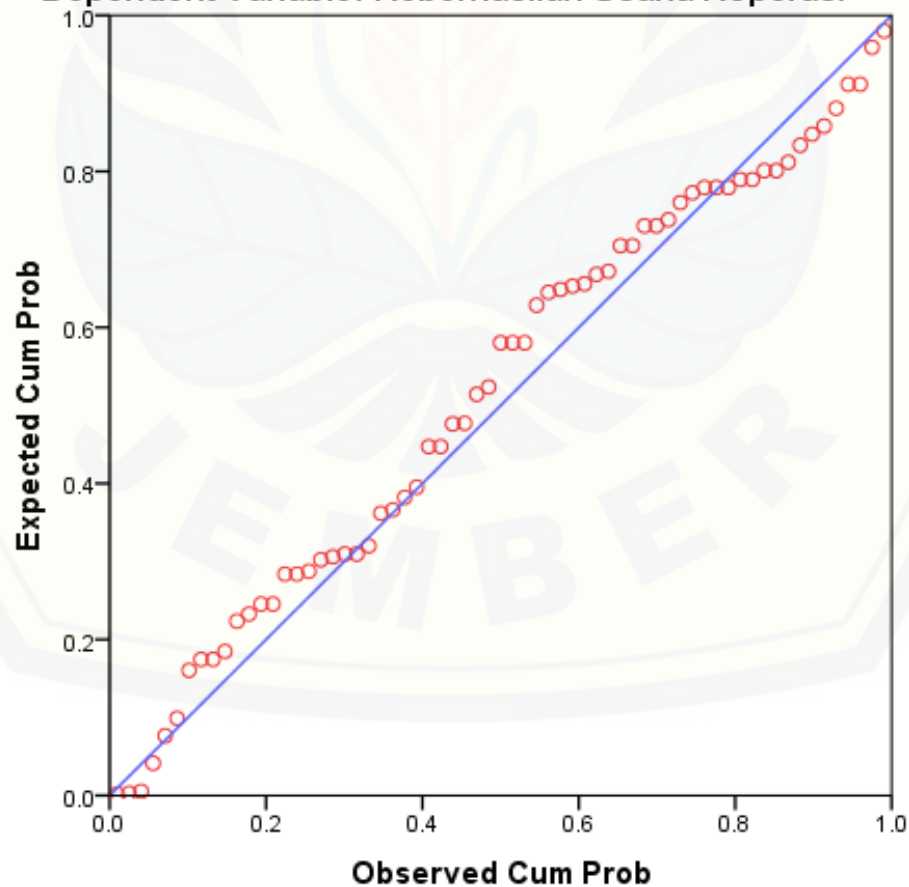
LAMPIRAN 5
HASIL UJI ASUMSI KLASIK

HASIL UJI ASUMSI KLASIK**Uji Normalitas****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.58689900
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.061
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.752
Asymp. Sig. (2-tailed)		.624

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**Dependent Variable: Keberhasilan Usaha Koperasi**

Uji Multikolinieritas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kemampuan Mengelola Koperasi, Motivasi ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha Koperasi

b. All requested variables entered.

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Motivasi	.674	1.483
	Kemampuan Mengelola Koperasi	.674	1.483

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha Koperasi

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Motivasi	Kemampuan Mengelola Koperasi
1	1	2.973	1.000	.00	.00	.00
	2	.017	13.104	.53	.74	.01
	3	.010	17.135	.46	.26	.99

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha Koperasi

Uji Autokorelasi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kemampuan Mengelola Koperasi, Motivasi ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha Koperasi

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.836 ^a

- a. Predictors: (Constant),
Kemampuan Mengelola Koperasi,
Motivasi
- b. Dependent Variable: Keberhasilan
Usaha Koperasi

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1.9546	4.6790	3.8431	.73052	65
Residual	-1.71814	1.22455	.00000	.58690	65
Std. Predicted Value	-2.585	1.144	.000	1.000	65
Std. Residual	-2.881	2.054	.000	.984	65

- a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha Koperasi

Uji Heteroskedastisitas**Correlations**

			Motivasi	Kemampuan Mengelola	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Motivasi	Correlation Coefficient	1.000	.594**	-.110
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.382
		N	65	65	65
	Kemampuan Mengelola Koperasi	Correlation Coefficient	.594**	1.000	.043
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.734
		N	65	65	65
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.110	.043	1.000
		Sig. (2-tailed)	.382	.734	.
		N	65	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 6

**Tabel r, Tabel t, Tabel F, Tabel
Durbin-Watson**

r Table (Pearson Product Moment)

<i>df</i> = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950

<i>df</i> = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589

Tabel Durbin-Watson ($\alpha = 5\%$)

n	K=1		K=2		K=3		K=4		K=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675

n	K=1		K=2		K=3		K=4		K=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804

F Table ($\alpha = 5\%$)

df ₁	df ₂								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241
2	18.51	19	19.16	19.25	19.3	19.33	19.35	19.37	19.38
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.1
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.5	3.44	3.39
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18
10	4.96	4.1	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.2	3.09	3.01	2.95	2.9
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3	2.91	2.85	2.8
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71
14	4.6	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.7	2.65
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.9	2.79	2.71	2.64	2.59
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54
17	4.45	3.59	3.2	2.96	2.81	2.7	2.61	2.55	2.49
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46
19	4.38	3.52	3.13	2.9	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42
20	4.35	3.49	3.1	2.87	2.71	2.6	2.51	2.45	2.39
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37
22	4.3	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.4	2.34
23	4.28	3.42	3.03	2.8	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32
24	4.26	3.4	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.3
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.6	2.49	2.4	2.34	2.28
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25
28	4.2	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24
29	4.18	3.33	2.93	2.7	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21
31	4.16	3.3	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.2
32	4.15	3.29	2.9	2.67	2.51	2.4	2.31	2.24	2.19
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.5	2.39	2.3	2.23	2.18
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.2	2.14
38	4.1	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12
41	4.08	3.23	2.83	2.6	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.1
45	4.06	3.2	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.1
46	4.05	3.2	2.81	2.57	2.42	2.3	2.22	2.15	2.09
47	4.05	3.2	2.8	2.57	2.41	2.3	2.21	2.14	2.09
48	4.04	3.19	2.8	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.4	2.29	2.2	2.13	2.08

df ₁	df ₂								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.4	2.29	2.2	2.13	2.07
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.4	2.28	2.2	2.13	2.07
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.1	2.05
59	4	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.1	2.04
60	4	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.1	2.04
61	4	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04
62	4	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02
69	3.98	3.13	2.74	2.5	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02
70	3.98	3.13	2.74	2.5	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02
71	3.98	3.13	2.73	2.5	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01
72	3.97	3.12	2.73	2.5	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01
73	3.97	3.12	2.73	2.5	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01
74	3.97	3.12	2.73	2.5	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99
85	3.95	3.1	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99
86	3.95	3.1	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99
87	3.95	3.1	2.71	2.48	2.32	2.2	2.12	2.05	1.99
88	3.95	3.1	2.71	2.48	2.32	2.2	2.12	2.05	1.99
89	3.95	3.1	2.71	2.47	2.32	2.2	2.11	2.04	1.99
90	3.95	3.1	2.71	2.47	2.32	2.2	2.11	2.04	1.99
91	3.95	3.1	2.7	2.47	2.31	2.2	2.11	2.04	1.98
92	3.94	3.1	2.7	2.47	2.31	2.2	2.11	2.04	1.98
93	3.94	3.09	2.7	2.47	2.31	2.2	2.11	2.04	1.98
94	3.94	3.09	2.7	2.47	2.31	2.2	2.11	2.04	1.98
95	3.94	3.09	2.7	2.47	2.31	2.2	2.11	2.04	1.98
96	3.94	3.09	2.7	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98
97	3.94	3.09	2.7	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98
98	3.94	3.09	2.7	2.46	2.31	2.19	2.1	2.03	1.98
99	3.94	3.09	2.7	2.46	2.31	2.19	2.1	2.03	1.98
100	3.94	3.09	2.7	2.46	2.31	2.19	2.1	2.03	1.97

t Table

df	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah						
	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah						
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279

df	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah						
	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah						
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127